



**PEMERINTAH
KOTA PALANGKA RAYA**



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA PALANGKA RAYA TAHUN 2020



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KOTA PALANGKA RAYA
2021**

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan rahmat-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan buku ***“Profil Perkembangan Kependudukan Kota Palangka Raya Tahun 2020”***.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, yang pada intinya mengamanatkan kepada Pemerintah untuk mengelola dan menyajikan data kependudukan, pemberian informasi, pendidikan, dan penyediaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembangunan kependudukan.

Buku ini merupakan kelanjutan dari buku tahun sebelumnya (edisi ke Tujuh), yang memuat mengenai gambaran umum Kota Palangka Raya seperti letak Geografisnya, kondisi Demografisnya, serta gambaran mengenai perekonomian dan potensi daerahnya; telaahan dan analisis data kependudukan di Kota Palangka Raya yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduknya; serta gambaran mengenai kepemilikan dokumen kependudukan seperti Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Akta Kelahiran, Akta Perkawinan dan Akta Perceraian. Pada bagian akhir buku ini memuat mengenai gambaran permasalahan kependudukan yang dihadapi oleh Kota Palangka Raya, yang mana nantinya diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan di Kota Palangka Raya.

Buku ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan dari berbagai aspek, terutama keterbatasan waktu dan ketersediaan data-data pendukung dari lintas sektor yang masih kurang. Untuk itu, ke depannya dalam edisi-edisi

berikutnya, kami akan berupaya lebih keras lagi guna mampu menyajikan data-data yang lebih lengkap, akurat dan terbaru. Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palangka Raya, 18 Oktober 2021

**Plt. KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL KOTA PALANGKA
RAYA**



**Drs.SUPRIYANTO
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19620512 198810 1001**

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup	4
D. Pengertian Umum Kata/Istilah (Glosarium)	4
 BAB II GAMBARAN UMUM KOTA PALANGKA RAYA	 5
A. Sejarah Terbentuknya Kota Palangka Raya	5
B. Geografis	7
C. Pemerintahan	12
D. Kondisi Demografis	15
E. Gambaran Perekonomian Kota Palangka Raya	16
1. Struktur Ekonomi	16
2. Laju Pertumbuhan Ekonomi	20
3. Tingkat Inflasi	21
F. Potensi Daerah Kota Palangka Raya	23
1. Sumber Daya Alam (SDA)	23
a. Kehutanan	23
b. Pertanian dan Perkebunan	25
c. Peternakan	27
d. Perikanan	28
2. Sumber Daya Buatan	31
3. Potensi Wisata	31
4. Sosial Budaya	35

BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN	37
A. Sumber Data	37
1. Data Konsolidasi Bersih	37
2. Data Lintas Sektor	37
B. Komponen Kependudukan	37
1. Kuantitas penduduk	37
a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	37
1) Jumlah Penduduk	37
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	38
a) Umur Median (<i>Median Age</i>)	40
b) Rasio Jenis Kelamin	42
c) Piramida Pemduduk	44
d) Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	47
3) Rasio Kepadatan Penduduk (<i>Population Density</i> <i>Ratio</i>)	49
4) Angka Pertumbuhan Penduduk	51
b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	53
1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	53
2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	55
3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan ..	57
4) Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan	58
a) Angka Perkawinan Kasar (APK)	59
b) Angka Perkawinan Umum (AKU)	61
c) Angka Perkawinan Kasar (<i>Divorce</i>)	62
d) Angka Perceraian Umum	64
c. Keluarga	65
1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	66

2) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	68
3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	69
d. Kelahiran (<i>Fertilitas</i>)	70
1) Jumlah Kelahiran	70
2) Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate/CBR</i>)	71
2. Kualitas Penduduk	73
a. Kesehatan	73
1) Kelahiran (<i>Fertilitas</i>)	73
a) Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio/CWR</i>)	73
2) Kematian (<i>Mortalitas</i>)	74
a) Angka Kematian Bayi (<i>Infant Mortality Rate/IMR</i>) ...	75
b) Angka Kematian Neo-Natal (Angka Kematian Bayi Baru Lahir/Neo Natal Death Rate/NNDR)	77
c) Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR)	78
d) Angka Kematian Anak	80
e) Angka Kematian Balita	81
f) Angka Kematian Ibu (<i>Maternal Mortality Rate/MMR</i>)	82
b. Pendidikan	83
1) Angka Melek Huruf (AMH)	83
2) Angka Partisipasi Kasar (APK)	85
3) Angka Partisipasi Murni (APM)	86
4) Angka Putus Sekolah (APS)	86
c. Ekonomi	88
1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)	88

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	88
b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja	90
2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	91
3) Angka Penyerapan Angkatan Kerja (APAK)	92
4) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan	93
5) Angka Pengangguran Terbuka	95
d. Sosial	97
1) Pembangunan Manusia dan Kemiskinan	97
3. Mobilitas Penduduk	99
a. Mobilitas Permanen	100
1) Migrasi Masuk (Mi)	101
2) Migrasi Keluar (Mo)	102
3) Migrasi Netto (Mn)	103
b. Mobilitas Non Permanen (Sirkuler)	104
c. Urbanisasi	105
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan.....	111
a. Kepemilikan Kartu Keluarga	112
b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP).....	113
c. Kepemilikan Akta	115
1) Akta Kelahiran	116
2) Akta Perkawinan	117
3) Akta Perceraian	118
4) Akta Kematian	119
5) Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting Lainnya	120
BAB IV PENUTUP	122
DAFTAR PUSTAKA	128

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2.1 Luas Wilayah Kota Palangka Raya Menurut Kecamatan, 2020	8
Tabel 2.2 Ketinggian Wilayah dan Jarak Ke Ibu Kota Palangka Raya Menurut Kecamatan, 2020	9
Tabel 2.3 Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun Meteorologi Kelas, I Tjilik Riwut Tahun 2019	10
Tabel 2.4 Kecepatan Penyebaran Jenis Tanah di Kota Palangka Raya	12
Tabel 2.5 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya, 2019 dan 2020	13
Tabel 2.6 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Di Kota Palangka Raya (miliar rupiah), 2016 - 2020	17
Tabel 2.7 Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Palangka Raya, 2016 - 2020	19
Tabel 2.8 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Palangka Raya (persen), 2016 – 2020	20
Tabel 2.9 Laju Inflasi Kota Palangka Raya dan Kota Besar di Kalimantan menurut Bulan, 2020	22
Tabel 2.10 Produksi Buah–Buahan Menurut Jenis Tanaman di Kota Palangka Raya, 2018-2020 (ton)	27
Tabel 2.11 Jumlah Ternak yang Dipotong (Tercatat dan di Luar Rumah Kecamatan di Kota Palangka Raya, 2020)	28
Tabel 2.12 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kota Palangka Raya (Ton), 2018-2020	29

Tabel 3.1	Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2020.....	38
Tabel 3.2	Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2020	39
Tabel 3.3	Perhitungan Umur Median Penduduk Kota Palangka Raya Tahun 2020	41
Tabel 3.4	Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Menurut Kelompok Umur di Kota Palangka Raya Tahun 2020	43
Tabel 3.5	Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020	44
Tabel 3.6	Rasio Ketergantungan dan Jumlah Penduduk Kota Palangka Raya Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua, Per Kecamatan Tahun 2020	48
Tabel 3.7	Rasio Ketergantungan Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Penduduk Menurut kelompok Usia Muda, Usia Tua, dan Usia Produktif di Kota Palangka Raya Tahun 2020	49
Tabel 3.8	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk di Kota Palangka Raya Tahun 2020	50
Tabel 3.9	Angka Pertambahan Penduduk di Kota Palangka Raya Tahun 2020	52
Tabel 3.10	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2020	55
Tabel 3.11	Persentase Penduduk Menurut Agama di Kota Palangka Raya Tahun 2020	56
Tabel 3.12	Jumlah Penduduk Kota Palangka Raya Menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020	57
Tabel 3.13	Jumlah Penyandang Cacat menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2020.....	58

Tabel 3.14	Distribusi Penduduk menurut Status Kawin dan Cerai Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020	59
Tabel 3.15	Tabel Perhitungan Angka Perkawin Kasar (APK) Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020	60
Tabel 3.16	Tabel Perhitungan Angka Perkawinan Umum (APU) Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020	62
Tabel 3.17	Tabel Perhitungan Angka Perceraian Kasar (d) Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020	63
Tabel 3.18	Tabel Perhitungan Angka Perceraian Umum Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020	65
Tabel 3.19	Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga di Kota Palangka Raya Tahun 2020	66
Tabel 3.20	Jumlah Kepala Keluarga di Kota Palangka Raya Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2020	68
Tabel 3.21	Jumlah Kepala Keluarga di Kota Palangka Raya Menurut Kecamatan dan Status Perkawinan Tahun 2020	69
Tabel 3.22	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2019	71
Tabel 3.23	Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate/CBR</i>), Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2020	72
Tabel 3.24	Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio/CWR</i>) di Kota Palangka Raya, Tahun 2020	73
Tabel 3.25	Angka Kematian Bayi Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2019	76
Tabel 3.26	Angka Kematian Neo-Natal Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2019	78
Tabel 3.27	Angka Kematian Post Neo-natal Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2019	79
Tabel 3.28	Angka Kematian Anak di Kota Palangka Raya Tahun 2019	80
Tabel 3.29	Angka Kematian Balita di Kota Palangka Raya Tahun 2019.....	81
Tabel 3.30	Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Palangka Raya	

	Tahun 2019.....	83
Tabel 3.31	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur di Kota Palangka Raya, 2019 dan 2020	84
Tabel 3.32	Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kota Palangka Raya, 2020	87
Tabel 3.33	Jumlah Tenaga Kerja (<i>Manpower</i>) Menurut Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2020	90
Tabel 3.34	Jumlah Angkatan Kerja (Jumlah Penduduk Yang Bekerja dan Mencari Pekerjaan/Menganggur) Menurut Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2020	91
Tabel 3.35	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2020	92
Tabel 3.36	Angka Penyerapan Angkatan Kerja (<i>Employment Rate</i>) di Kota Palangka Raya Tahun 2020	93
Tabel 3.37	Distribusi Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2020	94
Tabel 3.38	Angka Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2020	96
Tabel 3.39	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah, 2016-2020	97
Tabel 3.40	Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Kota Palangka Raya, 2013-2020	98
Tabel 3.41	Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Palangka Raya, 2013-2020	99
Tabel 3.42	Migrasi Masuk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020	102
Tabel 3.43	Migrasi Keluar Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan di	

	Kota Palangka Raya Tahun 2020	103
Tabel 3.44	Migrasi Netto Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020	104
Tabel 3.45	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan di Kota Palangka Raya Tahun 2020	109
Tabel 3.46	Persentase Penduduk Perkotaan Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020	110
Tabel 3.47	Rasio Kota dan Desa Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020	111
Tabel 3.48	Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020	112
Tabel 3.49	Jumlah dan Persentase Penduduk Wajib KTP-el dan KTP-el Sudah Cetak Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020	114
Tabel 3.50	Jumlah dan Persentase Penduduk Wajib KTP-el dan Sudah Rekam KTP-el Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 20	115
Tabel 3.51	Jumlah dan Persentase Penerbitan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020	116
Tabel 3.52	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020	118
Tabel 3.53	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020	119
Tabel 3.54	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kematian Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020	119
Tabel 3.55	Perubahan Pencatatan Status Anak Menurut Agama di Kota Palangka Raya Tahun 2020	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Persentase Luas Wilayah Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020	9
Gambar 2.2	Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan Bulanan Kota Palangka Raya, 2020	11
Gambar 2.3	Komplek Perkantoran Kota Palangka Raya, jalan G.Obos 11/Soekarno Palangka Raya, 2020	15
Gambar 2.4	Kegiatan pembelahan kayu bulat menjadi kayu masak	24
Gambar 2.5	Budidaya rotan	25
Gambar 2.6	Perkebunan jambu kristal kecamatan sebangau	26
Gambar 2.7	Peternakan sapi di Kota Palangka Raya, 2020.....	28
Gambar 2.8	Budi daya ikan di wilayah kota Palangka Raya.....	30
Gambar 2.9	Beberapa tempat Wisata Budaya di Kota Palangka Raya	32
Gambar 2.10	Beberapa tempat Wisata Alam di Kota Palangka Raya	33
Gambar 2.11	Beberapa tempat Wisata Buatan di Kota Palangka Raya	33
Gambar 2.12	Beberapa tempat Wisata Religi di Kota Palangka Raya	34
Gambar 2.13	Tarian Suku Dayak	35
Gambar 2.14	Huma Betang di Kota Palangka Raya.....	36
Gambar 3.1	Piramida Penduduk Kota Palangka Raya Tahun 2020	45
Gambar 3.2	Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Palangka Raya, 2020	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik ekonomi maupun social. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memperhatikan kependudukan sebagai titik sentral pembangunan itu sendiri. Pembangunan yang tidak memperhatikan pembangunan kependudukan, akan merugikan karena setiap keuntungan ekonomi akan digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk. Pembangunan kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektor, sehingga pengintegrasian berbagai aspek kependudukan kedalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan, upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Data kependudukan memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (kota, kecamatan, dan kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Selain itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan,

mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah daerah berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan, penduduk juga memiliki hak dan kewajiban dalam perkembangan kependudukan, penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya, di samping itu penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk mutasi yang terjadi sesuai yang diminta oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk pembangunan kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk. Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 03 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan di Kota Palangka Raya. Pemerintah Kota Palangka Raya sudah menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi

Kependudukan (SIAK). Sistem ini sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2010, dan sudah menghasilkan database kependudukan untuk Kota Palangka Raya. Database kependudukan ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kota Palangka Raya dan dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi Pemerintah Kota Palangka Raya. Selama ini Pemerintah Kota Palangka Raya hanya menggunakan data yang dihasilkan dari Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya maupun pendataan yang dilakukan oleh instansi terkait lainnya. Kelemahan data statistik yang disajikan adalah bahwa data tersebut hanya dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu (10 tahunan atau 5 tahunan), sehingga untuk memperoleh data tahunan digunakan data proyeksi atau data perkiraan yang dihitung dari dua atau tiga titik tahun pendataan penduduk.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Palangka Raya serta prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang.

B. Tujuan

Menyajikan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Palangka Raya Tahun 2020 sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan.

C. Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Palangka Raya meliputi:

1. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kuantitas dan kualitas penduduk.
2. Data kuantitatif yang berkaitan dengan mobilitas penduduk.
3. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kepemilikan dokumen kependudukan.

D. Pengertian Umum Kata/Istilah (Glosarium)

Dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Palangka Raya ini, yang dimaksud dengan:

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama, serta lingkungan penduduk setempat.
3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.
7. Potensi Daerah adalah potensi fisik dan non fisik dari suatu daerah seperti penduduk, sumber daya alam, sumber daya buatan dan sumber daya sosial.

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA PALANGKA RAYA

A. Sejarah Terbentuknya Kota Palangka Raya

Sejarah terbentuknya kota Palangka Raya merupakan bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, Lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 (lima) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya. Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tanggal 22 Desember 1959 Nomor: Des.52/12/2206, maka ditetapkanlah pemindahan tempat dan kedudukan Pemerintah Daerah Kalimantan dari Banjarmasin ke Palangka Raya terhitung tanggal 20 Desember 1959. Selanjutnya, Kecamatan Kahayan Tengah yang berkedudukan di Pahandut secara bertahap mengalami perubahan dengan mendapat tambahan tugas dan fungsinya, antara lain mempersiapkan Kotapraja Palangka Raya. Kahayan Tengah ini di pimpin oleh Asisten Wedana, yang pada waktu itu dijabat oleh J.M. NAHAN. Peningkatan secara bertahap Kecamatan Kahayan Tengah tersebut, lebih nyata lagi setelah dilantiknya Bapak TJILIK RIWUT sebagai Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah pada tanggal 23 Desember 1959 oleh Menteri Dalam Negeri, dan Kecamatan Kahayan Tengah di Pahandut dipindahkan ke Bukit Rawi. Pada tanggal 11 Mei 1960 dibentuk pula Kecamatan Palangka khusus persiapan Kotapraja Palangka

Raya, yang dipimpin oleh J.M. NAHAN. Selanjutnya sejak tanggal 20 Juni 1962 Kecamatan Palangka khusus persiapan Kotapraja Palangka Raya dipimpin oleh W. COENDRAT dengan sebutan Kepala Pemerintahan Kotapraja Administratif Palangka Raya. Perubahan, peningkatan dan pembentukan yang dilaksanakan untuk kelengkapan Kotapraja Administratif Palangka Raya dengan membentuk 3 (tiga) kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Palangka di Pahandut.
2. Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling.
3. Kecamatan Petuk Katimpun di Marang Ngandurung Langit.

Kemudian pada awal tahun 1964, Kecamatan Palangka di Pahandut dipecah menjadi 2 (dua) kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Pahandut di Pahandut.
2. Kecamatan Palangka di Palangka Raya.

Sehingga Kotapraja Administratif Palangka Raya telah mempunyai 4 (empat) Kecamatan dan 17 (tujuh belas) kampung, yang berarti ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan untuk menjadi 1 (satu) Kotapraja yang otonom sudah dapat dipenuhi serta dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1965, Lembaran Negara Nomor 48 Tahun 1965 tanggal 12 Juni 1965 yang menetapkan Kotapraja Administratif Palangka Raya, maka terbentuklah Kotapraja Palangka Raya yang otonom. Peresmian Kotapraja Palangka Raya menjadi Kotapraja yang otonom dihadiri oleh Ketua Komisi B DPRGR, Bapak L.S. HANDOKO WIDJOYO, Deputy antar daerah Kalimantan Brigadir Jendral TNI M. PANGGABEAN para anggota DPRGR, pejabat-pejabat Departemen Dalam Negeri, Deyahdak II Kalimantan utusan-utusan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan dan beberapa pejabat tinggi Kalimantan lainnya.

Upacara peresmian berlangsung di Lapangan Bukit Ngalangkang Halaman Balaikota dan sebagai catatan sejarah yang tidak dapat dilupakan sebelum upacara peresmian dilangsungkan pada pukul 08.00 pagi, diadakan demonstrasi Penerjunan Payung dengan membawa Lambang Kotapraja Palangka Raya. Demonstrasi penerjunan Payung ini, dipelopori

Wing Pendidikan II Pangkalan Udara Republik Indonesia Margahayu Bandung yang berjumlah 14 (empat belas) orang, dibawah pimpinan Ketua Tim Letnan Udara II M. DAHLAN, mantan paratroop AURI yang terjun di Kalimantan pada tanggal 17 Oktober 1947. Demonstrasi penerjunan payung dilakukan dengan menggunakan pesawat T-568 Garuda Oil, dibawah pimpinan Kapten Pilot ARIFIN, Copilot RUSLI, dengan 4 (empat) awak pesawat, yang diikuti oleh seorang undangan khusus Kapten Udara F.M. SOEJOTO (juga mantan paratroop 17 Oktober 1947) yang diikuti oleh 10 orang sukarelawan dari Brigade Bantuan Tempur Jakarta. Selanjutnya Lambang Kotapraja Palangka Raya dibawa parade jalan kaki oleh para penerjun payung kelapangan upacara.

Pada hari itu, dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Bapak TJILIK RIWUT ditunjuk selaku penguasa Kotapraja Palangka Raya. Dan oleh Menteri Dalam Negeri diserahkan Lambang Kotapraja.

Pada upacara peresmian Kotapraja Otonom Palangka Raya tanggal 17 Juni 1965 itu, penguasa Kotapraja Palangka Raya, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, menyerahkan Anak Kunci Emas (seberat 170 gram) melalui Menteri Dalam Negeri kepada Presiden Republik Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan selubung papan nama Kantor Walikota Kepala Daerah Kotapraja Palangka Raya.

B. Geografis

Palangka Raya terletak di antara 113°30' - 114°07' Bujur Timur dan 1°35' - 2°24' Lintang Selatan, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas.
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau.
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau.
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Katingan.

Luas keseluruhan wilayah Kota Palangka Raya adalah 2.853,12 Km² berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 1 Tahun 2019

tanggal 22 Maret 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palangka Raya. Dengan wilayah seluas 2.853,12 Km² Kota Palangka Raya merupakan wilayah administrasi kota terluas di Indonesia.

Secara administratif Kota Palangka Raya terbagi atas 5 (lima) kecamatan dan 30 kelurahan. Kelima kecamatan tersebut adalah Kecamatan Pahandut dengan luas 119,73 km², Kecamatan Bukit Batu dengan luas 603,14 km², Kecamatan Jekan Raya dengan luas 387,53 km², Kecamatan Sabangau dengan luas 640,73 km², dan Kecamatan Rakumpit dengan luas 1.101,99 km².

Tabel 2.1
Luas Wilayah Kota Palangka Raya
Menurut Kecamatan, 2020

Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Luas Total Area (km²/sq.km)
(1)	(2)	(3)
1. Pahandut	Pahandut	119,73
2. Sabangau	Kalampangan	640,73
3. Jekan Raya	Palangka	387,53
4. Bukit Batu	Tangkiling	603,14
5. Rakumpit	Mungku Baru	1 101,99
Palangka Raya		2 853,12

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2021, BPS Kota Palangka Raya

Rakumpit merupakan Kecamatan terbesar dengan luas wilayah 1.101,99 km² atau 38,6 persen dari luas Kota Palangka Raya, sedangkan Kecamatan Pahandut merupakan Kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu 119,73 km² atau 4,2 persen dari luas Kota Palangka Raya.

Persentase luas wilayah Kota Palangka Raya menurut kecamatan dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:

Gambar 2.1
Persentase Luas Wilayah Kecamatan
di Kota Palangka Raya Tahun 2020



Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2021, BPS Kota Palangka Raya

Topografi Kota Palangka Raya terdiri atas tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Ketinggian wilayah di atas permukaan laut cukup variatif antar wilayah kecamatan. Secara rata-rata ketinggian di atas permukaan laut wilayah kecamatan masing-masing sebagai berikut:

Tabel 2.2
Ketinggian Wilayah dan Jarak Ke Ibu Kota Palangka Raya
Menurut Kecamatan, 2020

Kecamatan Subdistrict		Tinggi Wilayah(mdpl) Altitude (m a.s.l)	Jarak ke Ibukota(km) Distance to the Capital
(1)		(2)	(3)
1.	Pahandut	15,00	7,70
2.	Sabangau	15,00	21,00
3.	Jekan Raya	16,90	8,50
4.	Bukit Batu	23,57	27,00
5.	Rakumpit	31,07	79,00
Palangka Raya		21,00	

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2021, BPS Kota Palangka Raya

Badan Meterologi dan Geofisika Kota Palangka Raya melakukan pengamatan dan perekaman terhadap kondisi iklim di Kota Palangka Raya. Rata-rata Suhu di Kota Palangka Raya selama tahun 2020 berkisar antara

27,5 °C sampai dengan 28,3 °C. Suhu rata-rata tertinggi terjadi di bulan Mei 2020 sebesar 28,3 °C dan terendah di bulan Desember 2020 sebesar 27,1 °C.

Tabel 2.3
Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun
Meteorologi Kelas I Tjilik Riwut, 2020

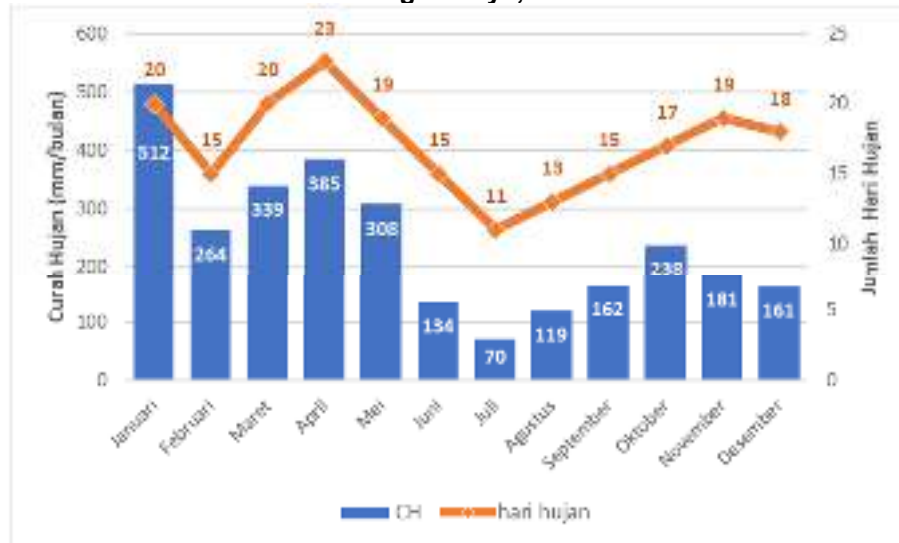
Bulan Month	Suhu Udara Temperature (°C)			Kelembaban Udara Humidity (%)		
	Minimum	Rata-rata Average	Maksimum Maximum	Minimum	Rata-rata Average	Maksimum Maximum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/January	22,2	27,5	34,6	50	86	98
Februari/February	23,0	27,7	34,9	45	85	98
Maret/March	22,4	27,8	35,4	56	86	99
April/April	23,5	27,8	34,9	59	87	98
Mei/May	23,0	28,3	34,8	58	88	98
Juni/June	23,2	27,6	34,1	62	88	98
Juli/July	22,5	27,4	33,8	55	85	98
Agustus/August	21,1	27,4	34,6	48	80	98
September/September	22,0	27,6	35,1	44	81	96
Oktober/October	21,9	27,6	34,9	44	82	97
Nopember/November	23,0	27,6	35,1	55	84	98
Desember/December	21,2	27,1	34,8	54	85	100

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2021, BPS Kota Palangka Raya

Kelembaban udara rata-rata bulanan berkisar antara 80 - 88%, dengan kelembaban rata-rata tertinggi terjadi di bulan Mai dan Juni (88%), dan terendah di bulan September sebesar 81%.

Curah hujan tahunan di wilayah Kota Palangka Raya pada tahun 2021 yang tercatat sebagai yang tertinggi adalah 512 mm terjadi pada bulan Januari, dengan jumlah hari hujan 20. Curah hujan terendah terjadi di bulan Juli, yaitu sebesar 70 mm, dengan jumlah hari hujan 11. Jumlah hari hujan tertinggi terjadi pada bulan April yaitu sebesar 23 hari, dengan cuah hujan sebesar 385 mm.

Gambar 2.2
Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan Bulanan Kota
Palangka Raya, 2020



Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2021, BPS Kota Palangka Raya

Formasi geologi yang ada di wilayah Kota Palangka Raya tersusun atas formasi Aluvium (Qa) (tersusun dari bahan-bahan liat kaolinit dan debu bersisipan pasir, gambut, kerakal dan bongkahan lepas, merupakan endapan sungai dan rawa) dan formasi Batuan Api (Trv) (tersusun dari batuan breksi gunung api berwarna kelabu kehijauan dengan komponennya terdiri dari andesit, basalt dan rijang. Selain kedua formasi tersebut, wilayah Kota Palangka Raya juga termasuk ke dalam formasi Dahor (TQd) (tersusun atas sebagian besar pasir kuarsadengan dasar lempung, pada beberapa tempat terdapat sisipan konglomerat yang komponennya berupa batuan malihan, granit dan lempung).

Jenis tanah yang ada di wilayah Kota Palangka Raya juga mengikuti pola kondisi topografinya. Di bagian selatan, jenis tanah yang dominan adalah tanah Gambut dan tanah Aluvial, terutama pada bagian selatan Kota Palangka Raya dengan kondisi drainase yang kurang bagus. Sedangkan jenis tanah yang ada di sebelah utara wilayah Kota Palangka Raya didominasi oleh tanah podsolik merah kuning, podsol dan alluvial. Pada daerah-daerah pinggir sungai umumnya didominasi oleh tanah aluvial

yang berasal dari endapan sungai. Di wilayah Kota Palangka Raya terdapat tiga sungai/anak sungai besar, yaitu Sungai Kahayan, Sungai Rungan dan Sungai Sabangau.

Tabel 2.4
Penyebaran Jenis Tanah di Kota Palangka Raya

NO	JENIS TANAH	LUAS (HA)
1	Aluvial	26.945,77
2	Glei Humus	9.764,07
3	Latosol	539,37
4	Organosol	29.477,89
5	Podso	218.486,01
6	Podsolik	136,19
	Jumlah	285.349,30

Sumber : <https://palangkaraya.go.id>, Diskominfo-SP kota Palangka Raya.

C. Pemerintahan

Visi :

Selama periode 2018-2023, Visi Pembangunan Kota Palangka Raya adalah: ***“TERWUJUDNYA KOTA PALANGKA RAYA YANG MAJU, RUKUN, DAN SEJAHTERA UNTUK SEMUA”***

Misi :

1. Mewujudkan Kota Palangka Raya *Smart Environment* (Lingkungan Cerdas).
2. Mewujudkan Kerukunan Seluruh Elemen Masyarakat *Smart Society* (Masyarakat Cerdas).

3. Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Kota dan Masyarakat Daerah Pinggiran *Smart Economy* (Ekonomi Cerdas).

Berdasarkan Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah perangkat daerah provinsi dan kabupaten/kota ditetapkan melalui Peraturan Daerah dengan bentuk struktur organisasi sebagai berikut yaitu Perangkat Daerah Provinsi : Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat, Dinas dan Badan.

Perangkat Daerah Kabupaten/Kota : Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat, Dinas dan Badan.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintah Kota Palangka Raya secara keseluruhan berdasarkan data yang dikelola oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Palangka Raya per Desember 2019 adalah sebanyak 4.929 orang. Sedangkan tahun 2020 ada penurunan dari jumlah tahun sebelumnya menjadi 4.710 orang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.5
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya, 2019 dan 2020

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	2019		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD/ <i>Up to Primary School</i>	19	5	24
SLTP/Sederajat / <i>General/Vocational Junior High School</i>	36	8	44
SMA/Sederajat <i>/General/Vocational Senior High School</i>	364	237	601
Diploma I,II/ Akta I,II / <i>Diploma I, II/Akta I, II</i>	43	243	286
Diploma III/Akta III/Sarjana Muda/ <i>Diploma III/Akta III/Bachelor</i>	92	382	474
Tingkat Sarjana /Doktor/Ph.D / <i>University Graduates</i>	1 134	2 366	3 500
Jumlah/Total	1 688	3 241	4 929

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2021, BPS Kota Palangka Raya

lanjutan Tabel/*Continued Table 2.5*

Pangkat/ Golongan/Ruang <i>Hierarchy</i>	Laki-laki <i>Male</i>	2020 Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
1. I/A (Juru Muda)	0	0	0
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	9	2	11
3. I/C (Juru)	18	1	19
4. I/D (Juru Tingkat I)	21	5	26
Golongan I/ Range I			
5. II/A (Pengatur Muda)	35	9	44
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	66	23	89
7. II/C (Pengatur)	49	54	103
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	128	78	206
Golongan II/ Range II			
9. III/A (Penata Muda)	103	312	415
10. III/B (Penata Muda Tingkat I)	192	429	621
11. III/C (Penata)	325	562	887
12. III/D (Penata Tingkat I)	290	480	770
Golongan III/ Range III			
13. IV/A (Pembina)	176	401	577
14. IV/B (Pembina Tingkat I)	172	724	896
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	25	20	45
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	-	1	1
17. IV/E (Pembina Utama)	-	-	-
Golongan IV/ Range IV			
Jumlah/Total	1 609	3 101	4 710

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2021, BPS Kota Palangka Raya

Untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pada masing-masing instansi, pemerintah Kota Palangka Raya juga mengangkat pegawai tidak tetap atau pegawai kontrak. Beberapa instansi mengangkat pegawai tidak tetap dalam jumlah yang cukup banyak karena adanya tugas-tugas lapangan pada wilayah yang luas, misalnya petugas untuk pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan petugas penertiban dan penegakan.

Gambar 2.3
Komplek Perkantoran Kota
Palangka Raya, jalan G.Obos 11/ jalan Soekarno Palangka Raya, 2020



Sumber : Dokumen Pribadi Tahun 2021.

D. Kondisi Demografis

Demografi atau ilmu kependudukan adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah-ubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan.

Data yang dikelola oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palangka Raya yang bersumber dari Data DKB (Data Konsolidasi Bersih) Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2020 menunjukkan jumlah penduduk Kota Palangka Raya sebanyak 282.265 jiwa, yang terdiri atas 143.433 jiwa laki-laki (50.81.%) dan perempuan sebanyak 138.832 jiwa (49.18%). Rasio jenis kelamin Kota Palangka Raya 103 ini menunjukkan bahwa pada setiap 100 penduduk perempuan terdapat 103 penduduk laki-laki, atau dengan kata lain penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan kelompok umur

nampak bahwa proporsi penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok umur muda 35-39 tahun, dengan rasio 97.60.

Penduduk terbesar di Kecamatan Jekan Raya yaitu 147,520 jiwa (52,26%) dan terkecil di Kecamatan Rakumpit 3,606 jiwa (1,28%). Kepadatan penduduk masih sangat jarang, hanya 98,93 jiwa/km², dengan kepadatan tertinggi terdapat di Kecamatan Jekan Raya (381 Jiwa/Km²), dan terendah di Kecamatan Rakumpit (3,27 Jiwa/Km²).

Rasio ketergantungan penduduknya sebesar 43,48 persen, yang artinya dari setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) menanggung 38 orang usia muda (0-14 tahun) dan 5 orang usia tua (65+ tahun). Jumlah penduduk Kota Palangka Raya pada semester II tahun 2020 sebesar 282.265 jiwa jika dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2010 sebesar 220.962 jiwa (hasil sensus penduduk tahun 2010), maka mengalami pertambahan sebesar 61.303 jiwa dalam 10 tahun, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,27 persen, lebih rendah bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk Provinsi Kalimantan Tengah yang sebesar 1,84 persen.

E. Gambaran Perekonomian Kota Palangka Raya

1. Struktur Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi secara riil yang diikuti dengan perubahan harga yang cepat pada setiap sektor ekonomi mengakibatkan struktur ekonomi mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah gambaran makro mengenai hasil dari proses pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh seluruh stake holders, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan suatu gambaran dari peningkatan pendapatan yang berakibat pada peningkatan kemakmuran dan taraf hidup. Untuk melihat

perkembangan pertumbuhan ekonomi tersebut secara riil dari tahun ke tahun tergambar melalui penyajian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Sumber pertumbuhan digunakan untuk mengidentifikasi peranan masing-masing kategori terhadap perekonomian total (total PDRB). Sumber pertumbuhan menunjukkan besaran persentase yang disumbangkan oleh masing-masing kategori ekonomi terhadap pertumbuhan total ekonomi. Besaran angka tiap kategori dapat menambah pertumbuhan total ataupun mengurangi pertumbuhan total. Pertumbuhan dan kontribusi masing-masing kategori adalah yang menentukan besaran sumber pertumbuhannya.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 (dua) pendekatan yaitu Lapangan Usaha dan Pengeluaran. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

Tabel 2.6
Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut
Lapangan Usaha Di Kota Palangka
Raya (miliar rupiah), 2016 - 2020

Lapangan Usaha Industrial Origin	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan A Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	232,7	238,0	241,4	258,8	273,3
B Pertambangan dan Penggalan/ <i>Mining and Quarrying</i>	109,4	113,5	122,6	130,6	124,9
C Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	906,6	975,5	1 009,0	1 036,8	1 017,0
D Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	33,0	35,0	38,3	42,3	51,6

E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	15,4	15,5	16,5	17,3	16,5
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	977,4	1 033,2	1 064,6	1 119,9	1 020,2
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1 610,0	1 770,1	1 964,7	2 149,4	2 094,2
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	749,3	812,6	906,1	965,8	811,6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	416,5	449,1	477,2	519,7	461,7
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	173,4	187,4	203,6	221,4	249,9

	Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	2016	2017	2018	2019*	2020**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	670,8	747,5	772,5	808,8	853,5
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	279,3	291,9	318,6	348,0	318,7
M, N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	6,5	6,9	7,5	8,2	7,1
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1 882,2	1 960,0	2 097,8	2 261,1	2 258,9
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	485,7	513,9	560,2	608,0	658,4
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	201,2	213,7	231,6	252,1	269,0
R, S, T, U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	110,3	115,4	124,2	136,4	107,9
	PDRB/GRDP	8 859,5	9 479,2	10 156,3	10 884,6	10 594,5

*) Angka Sementara/ Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/*Source*: Berbagai sensus, survei, dan sumber lain, BPS/*Various census, survey, and other sources, BPS-Statistics Indonesia*

Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan,

sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.

Tabel 2.7

**Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas
Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di
Kota Palangka Raya, 2016 - 2020**

Lapangan Usaha Industrial Origin	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan A Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	2,74	2,54	2,44	2,49	2,71
Pertambangan dan R Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	1,29	1,32	1,32	1,31	1,29
Industri Pengolahan/ C <i>Manufacturing</i>	11,10	10,94	10,38	9,95	10,11
Pengadaan Listrik dan D Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,31	0,33	0,33	0,34	0,42
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur E Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,18	0,17	0,17	0,17	0,16
F Konstruksi/ <i>Construction</i>	11,38	11,37	11,05	11,03	10,45
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda G Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	17,02	16,97	17,41	17,80	17,74
Transportasi dan Pergudangan/ H <i>Transportation and Storage</i>	8,53	8,72	9,47	9,66	8,13
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ I <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	4,89	4,98	4,74	4,81	4,47
Informasi dan J Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	1,45	1,43	1,40	1,40	1,56

Lapangan Usaha Industrial Origin	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jasa Keuangan dan K Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	7,08	7,42	7,04	6,81	7,36
L Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	3,06	3,01	3,19	3,21	2,98
Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,07	0,07	0,07	0,07	0,06
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial O Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	21,80	21,58	21,58	21,44	22,44

P Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	5,54	5,55	5,69	5,76	6,35
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Q Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,36	2,40	2,50	2,52	2,75
R,S,T, Jasa lainnya U <i>Other Services Activities</i>	1,21	1,21	1,21	1,24	1,00
PDRB/GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara/ Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source: Berbagai sensus, survei, dan sumber lain, BPS/Various census, survey, and other sources, BPS-Statistics Indonesia

2. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Kinerja ekonomi Kota Palangka Raya selama tahun 2020 adalah 10 594,5 persen, mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dibanding tahun 2019 yaitu 10 884,6 persen ini di tandai dengan adanya penurunan PDRB di tahun 2020 menjadi 10 594,5 persen. Penurunan Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan dampak dari pandemi covid 19 yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di tahun 2020. Penurunan PDRB juga merupakan sebuah gambaran makro mengenai hasil kinerja yang dilakukan oleh seluruh *stake holders*, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat dalam pembangunan ekonomi . Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dimaksud dapat dilihat dalam tabel di bawah ini .

Tabel 2.8
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha di Kota Palangka Raya (persen), 2016 – 2020

Lapangan Usaha Industrial Origin	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	232,7	238,0	241,4	258,8	273,3
B Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	109,4	113,5	122,6	130,6	124,9
C Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	906,6	975,5	1 009,0	1 036,8	1 017,0
D Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	33,0	35,0	38,3	42,3	51,6

E	engadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	15,4	15,5	16,5	17,3	16,5
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	977,4	1 033,2	1 064,6	1 119,9	1 020,2
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1 610,0	1 770,1	1 964,7	2 149,4	2 094,2
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	749,3	812,6	906,1	965,8	811,6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	416,5	449,1	477,2	519,7	461,7
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	173,4	187,4	203,6	221,4	249,9

lanjutan Tabel 2.8

	Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	2016	2017	2018	2019*	2020**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	670,8	747,5	772,5	808,8	853,5
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	279,3	291,9	318,6	348,0	318,7
M, N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	6,5	6,9	7,5	8,2	7,1
O	administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1 882,2	1 960,0	2 097,8	2 261,1	2 258,9
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	485,7	513,9	560,2	608,0	658,4
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	201,2	213,7	231,6	252,1	269,0
R, S, T, U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	110,3	115,4	124,2	136,4	107,9
	PDRB/GRDP	8 859,5	9 479,2	10 156,3	10 884,6	10 594,5

*) Angka Sementara/ Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source: Berbagai sensus, survei, dan sumber lain, BPS/Various census, survey, and other sources, BPS-Statistics Indonesia

3. Tingkat Inflasi

Laju inflasi kota palangka Raya tahun 2020 yaitu 0,71 persen. Kenaikan harga-harga secara umum disebut dengan inflasi, sedangkan penurunannya disebut deflasi. Pada tahun 2020 laju inflasi Kota Palangka Raya lebih rendah dari laju inflasi tahun 2019, yaitu sebesar

2,70 persen, tahun sebelumnya inflasi sebesar 3,68 persen. Pada tahun 2019 kenaikan harga barang dan jasa rata-rata lebih tinggi 2,70 persen dibandingkan tahun 2018. Laju tersebut termasuk dalam kategori inflasi ringan. Laju tingkat inflasi kota besar di Kalimantan pada tahun 2020 yaitu paling tinggi adalah di Singkawang ini bisa kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.9
Laju Inflasi Kota Palangka Raya dan Kota Besar di Kalimantan menurut Bulan, 2020

Bulan/ Month	Palangka Raya	Sampit	Banjarmasin	Tanjung	Pontianak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	-0,06	0,27	0,25	0,43	0,73
Februari	0,63	0,55	-0,02	0,91	0,63
Maret	-0,20	-0,26	-0,30	-0,11	-0,13
April	-0,10	-0,33	-0,28	-0,28	-0,08
Mei	0,23	0,37	0,11	0,10	0,48
Juni	0,33	0,64	0,39	0,42	0,33
Juli	-0,22	0,28	-0,28	-0,08	-0,37
Agustus	-0,55	-0,43	0,31	-0,43	-0,15
September	-0,36	-0,20	-0,32	-0,30	0,01
Oktober	0,02	0,04	0,22	0,27	-0,04
November	0,53	0,52	0,75	0,71	0,39
Desember	0,47	0,17	0,83	0,42	0,28
Laju Inflasi/ Inflation Rate	0,71	1,62	1,67	2,05	2,11
2019	2,70	2,02	4,15	2,15	2,64
2018	3,68	6,02	2,63	2,60	3,99
2017	3,11	3,29	3,82	2,40	3,86
2016	1,91	2,46	3,68	2,18	3,88

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.9

Bulan/ Month	Singkawang	Samarinda	Balikpapan	Tarakan	Nasional
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Januari	0,68	0,36	0,27	-0,07	0,39
Februari	0,60	0,37	0,44	-0,25	0,28
Maret	-0,18	-0,15	-0,15	-0,46	0,10
April	-0,15	-0,28	0,02	0,20	0,08
Mei	0,36	0,14	0,31	-0,27	0,07
Juni	0,55	0,17	0,28	0,99	0,18
Juli	-0,45	0,36	-0,30	0,24	-0,10
Agustus	-0,28	-0,16	-0,21	0,35	-0,05

September	-0,01	-0,34	-0,46	0,63	-0,05
Oktober	0,35	-0,21	-0,17	-0,28	0,07
November	0,59	0,36	0,39	-0,05	0,28
Desember	0,63	0,24	0,25	0,13	0,45
Laju Inflasi/ Inflation Rate	2,72	0,86	0,65	1,96	1,68
2019	1,08	1,49	1,88	1,47	2,72
2018	3,18	3,32	3,13	5,00	3,13
2017	5,23	3,69	2,45	2,77	3,61
2016	2,58	2,83	4,13	4,31	3,02

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik /BPS – Statistics Indonesia

F. Potensi Daerah Kota Palangka Raya

Wilayah kota Palangka Raya memiliki area yang cukup luas dan memiliki berbagai potensi di daerahnya. Potensi daerah dapat dibedakan menjadi potensi yang bersifat alamiah (natural, bukan buatan) dan potensi yang bersifat buatan. Potensi alamiah terdiri potensi sumber daya alam (SDA) dan potensi sumber daya manusia (SDM). Potensi sumber daya alam meliputi seluruh bumi, air dan seluruh kekayaan alam lainnya beserta apa yang terkandung di dalamnya. Sedangkan potensi sumber daya manusia meliputi seluruh aspek yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, baik aspek fisik maupun aspek non fisik. Sementara potensi sumber daya buatan meliputi seluruh hasil usaha dan kemampuan manusia baik yang berupa teknologi, sarana dan prasarana, produk maupun yang berupa institusi atau organisasi yang hidup di tengah-tengah masyarakat.

1. Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik berupa komponen biotik (hewan dan tumbuhan) maupun abiotik (minyak bumi, gas alam, logam, air dan tanah).

a. Kehutanan

Kehutanan di Kota Palangka Raya memiliki area yang cukup luas dan memiliki berbagai tipe habitat, seperti hutan rawa gambut, dan hutan hujan tropis yang memiliki keanekaragaman hayati yang

tinggi. Seiring dengan kegiatan pembangunan di Kota Palangka Raya terjadi perubahan fungsi lahan diantaranya peralihan fungsinya hutan menjadi perkebunan, dan kawasan pemukiman. Berbagai pemanfaatan kawasan hutan di Kota Palangka Raya selain untuk kegiatan di bidang perkebunan dan pertambangan masyarakat maupun swasta, juga dimanfaatkan untuk keberlanjutan ekosistem/plasma nutfah, kegiatan pariwisata dan lain-lain.

Hasil Hutan Berupa Kayu

Kayu sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pembangunan rumah dan infrastruktur dengan menggunakan kayu legal dan berkualitas. Manfaat lain dari kayu selain sebagai bahan bangunan juga untuk furniture, meubel dan sebagainya.

Gambar 2.4
Kegiatan pembelahan kayu bulat menjadi kayu masak



Sumber : <https://palangkaraya.go.id>, Diskominfo-SP kota Palangka Raya.

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah hasil hutan hayati, baik nabati maupun hewani, beserta produk turunan dan budidayanya kecuali kayu yang berasal dari hutan. Hasil hutan bukan kayu di Kota Palangka Raya yang sangat potensial untuk dikembangkan pada saat ini serta mempunyai nilai ekonomi yang tinggi antara lain adalah

tanaman gaharu penghasil gaharu dan lebah madu. Namun demikian potensi tanaman gaharu dan lebah madu belum dikembangkan secara optimal dan sampai saat ini masih banyak mengandalkan gaharu dan madu yang berasal dari hutan alam. Dinas Koperasi dan UKM Kota Palangara Raya memproyeksikan kerajinan dan pengolahan rotan menjadi produk unggulan Kota Cantik di masa depan. Setidaknya ada berbagai alasan mengapa rotan yang dipilih karena sudah banyak permintaan yang datang baik dari skala nasional hingga internasional.

Gambar 2.5
Budidaya rotan



Sumber : <https://rri.co.id/palangkaraya/daerah/712737/rotan-diprojektikan-jadi-produk-unggulan-palangka-raja>

b. Pertanian dan Perkebunan

Pada Tahun 2020 jumlah kelompok tani di Kota Palangka Raya adalah sebanyak 125 Kelompok Tani, hal ini bisa kita lihat Menurut data BPS. Tanaman yang banyak dibudidayakan di Kota

Palangka Raya adalah palawija, hortikultura (sayur-sayuran dan buah-buahan) dan sebagian tanaman padi gogo. Komoditi palawija yang banyak diusahakan adalah jagung, kacang tanah, kedelai dan ubi kayu, sayur-sayuran lainnya seperti kacang panjang, mentimun, terong, lombok, tomat, pare, bayam, sawi dan kangkung darat. Sedangkan untuk cabai Menurut BPS produksinya menurun dibanding tahun 2018 yaitu dari 2.864 ton menjadi 2.200 kuintal di 2020. Untuk tanaman buah-buahan yang ada di budidayakan di kota palangkaraya meliputi rambutan, cempedak, nangka, jeruk, durian, mangga, pepaya dan jambu kristal.

Gambar 2.6
Perkebunan jambu kristal kecamatan sebangau

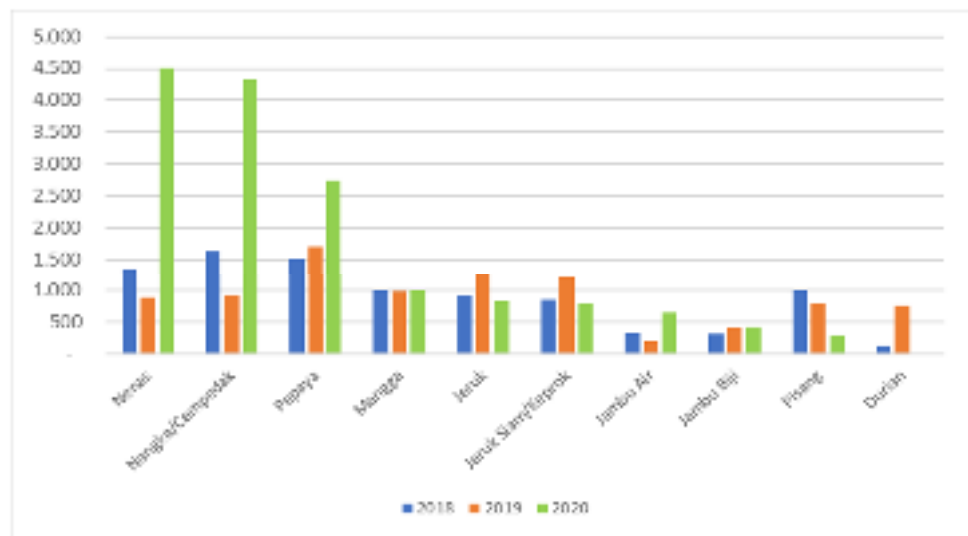


Sumber foto : Dokumen Pribadi 2021

Luas lahan budidaya tanaman pangan di Kecamatan Rakumpit lebih besar dibandingkan di kecamatan lainnya, Kecamatan Rakumpit memiliki areal perkebunan kelapa sawit

terluas yaitu seluas 1,86 ribu ha. Selain itu, Rakumpit juga memiliki areal perkebunan karet terluas yaitu seluas 2,71 ribu ha. sedangkan untuk tanaman sayur-sayuran paling luas areal tanamnya di Kecamatan Sabangau.

Tabel 2.10
Produksi Buah–Buahan Menurut Jenis Tanaman di Kota Palangka Raya,
2018-2020 (ton)



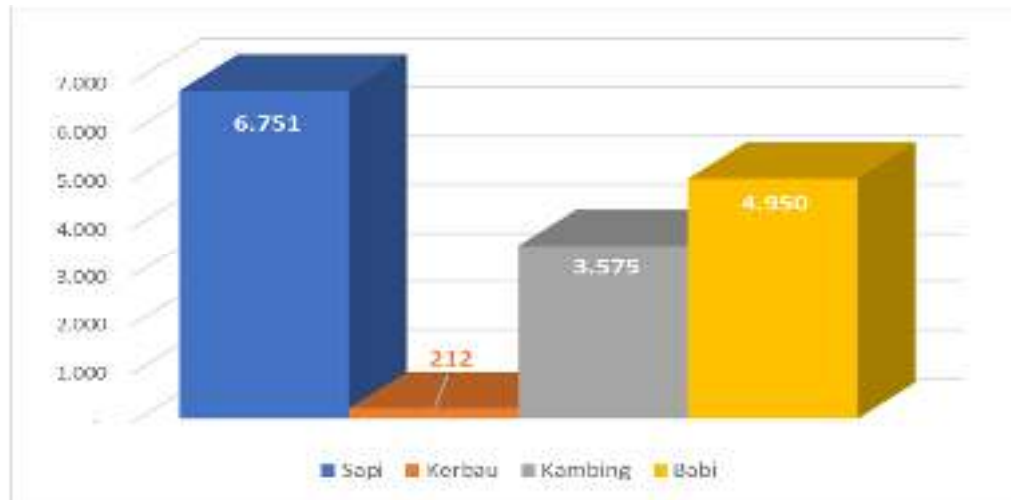
Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2021, BPS Kota Palangka Raya

c. Peternakan

Jenis ternak yang banyak dternakkan di Kota Palangka Raya adalah sapi, kambing dan babi, ayam petelor, ayam kampung, ayam broiler dan itik. Di beberapa kecamatan ada juga yang memelihara kerbau dan kuda. Populasi ternak terbanyak di Kecamatan Jekan Raya disusul Kecamatan Sabangau.

Pemotongan hewan ternak pada tahun 2020 tercatat dan di luar rumah kecamatan di kota Palangka Raya tahun 2020 untuk jenis hewan tenak sapi 6.751 ekor, babi 4.950 ekor , kambing 3.575 ekor dan paling sedikit kerbau berjumlah 212 ekor.

Tabel.2.11
Jumlah Ternak yang Dipotong (Tercatat dan di Luar Rumah Kecamatan di Kota Palangka Raya, 2020)



Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2021, BPS Kota Palangka Raya

Gambar 2.7
Peternakan sapi di Kota Palangka Raya, 2020



Sumber foto : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya, 2021

d. Perikanan

Kota Palangka Raya memiliki potensi sumberdaya perikanan perairan umum yang cukup besar seperti sungai (100,09 km²), danau (13,63 km²) dan rawa (400,03 km²). Bidang Perikanan yang mempunyai prospek cukup potensial untuk dikembangkan adalah

usaha penangkapan ikan di perairan umum dan pemanfaatan sungai untuk usaha budidaya ikan dalam karamba dan karamba jaring apung (KJA) serta lahan darat untuk budidaya kolam. Produksi perikanan tangkapan menurut kecamatan dan subsektor di kota Palangkaraya tahun 2020 tangkapan ikan sungai paling banyak di kecamatan Rakumpit yaitu 367,5 ton, pada tahun 2020 tangkapan ikan danau paling banyak di kecamatan Bukit Batu yaitu 391,0 ton dan pada tahun 2020 tangkapan ikan rawa paling banyak di kecamatan Bukit Batu yaitu 309,5 ton.

Tabel.2.12

Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kota Palangka Raya (Ton), 2018-2020

Kecamatan Subdistrict	Sungai River		Danau Lake		Rawa Swamp	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Pahandut	236,0	297,1	193,0	317,7	195,0	258,5
02. Sabangau	269,0	341,4	245,0	350,8	842,9	296,8
03. Jekan Raya	187,0	292,1	197,0	345,5	849,6	271,5
04. Bukit Batu	287,0	366,3	267,0	391,0	866,2	309,5
05. Rakumpit	289,0	367,5	254,0	366,9	871,1	302,4
Palangka Raya	1 268,0	1 664,4	1 156,0	1 771,9	4 198,0	1 438,7

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2021, BPS Kota Palangka Raya

Di Kota Palangka Raya terdapat lebih kurang 104 buah danau yang tersebar di wilayah Kota Palangka Raya. Di Kecamatan Bukit Batu terdapat 45 buah danau, Kecamatan Rakumpit 42 buah, Kecamatan Sabangau 10 buah, Kecamatan Pahandut 4 buah, dan Kecamatan Jekan Raya 3 buah. Masing-masing danau ini memiliki keunikan dan karakteristik sendiri. Namun secara umum, danau-danau yang ada di Kota Palangka Raya merupakan danau oxbow, di mana secara hidrologis sumber airnya atau suplai airnya berasal dari limpasan sungai utama (Sungai Kahayan dan Sungai Rungan). Kondisi

perairan pada danau-danau tersebut, secara umum relatif masih baik (hasil pengujian pada beberapa parameter fisik dan kimia. Adapun jenis ikan yang umumnya terdapat/hidup dalam danau-danau tersebut adalah seperti Baung, Kapar, Gabus, Karandang, Tahuman, Peang, Papuyu, Biawan, Lais, dll. Oleh karenanya, danau—danau tersebut cukup berpotensi untuk dikembangkan sebagai lokasi pengembangan perikanan air tawar dengan jenis-jenis ikan lokal. Metode perikanan tangkap cukup merata di semua kecamatan, baik di sungai, danau maupun rawa. Metode perikanan budidaya di Kecamatan Pahandut terbanyak menggunakan keramba. Penggunaan kolam paling banyak di Kecamatan Sabangau dan Kecamatan Jekan Raya.

Gambar 2.8
Budi daya ikan di wilayah kota Palangka Raya



Sumber foto : Dinas Perikanan Kota Palangka Raya, 2021

Sebagai penunjang kegiatan budidaya tersedia Balai Benih Ikan (BBI) dan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) yang menyuplai dan menjaga ketersediaan benih ikan di Kota Palangka Raya. Jenis ikan yang dibudidayakan dan dikembangkan adalah patin, nila, gurame, bawal, betok, lele dan lainnya. Hasil perikanan di Kota Palangka Raya juga telah dikembangkan menjadi produk hasil olahan dalam kemasan yang lebih tahan lama dan mudah dibawa.

2. Sumber Daya Buatan

Sumber daya buatan (SDB) adalah hasil pengembangan dari SDA untuk meningkatkan kualitas, kuantitas dan/atau kemampuan daya dukungnya. Contohnya seperti hutan buatan, kawasan budidaya, kawasan perkotaan, waduk, dll. Salah satu upaya untuk mengembalikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup perkotaan yang nyaman, segar, bersih, sehat, dan indah sekaligus mampu memperbaiki keseimbangan ekosistem kota ditetapkan suatu kawasan seluas ± 1.635 ha yang terletak di belakang pusat pemerintahan Kota Palangka Raya telah ditetapkan oleh Walikota melalui Keputusan Walikota Palangka Raya Nomor 98 Tahun 2010 tanggal 17 April 2010 sebagai Kawasan Hutan Taman Kota “Himba Kahui” yang terbesar di dunia. Manfaat hutan kota diantaranya adalah sebagai berikut: identitas kota, nilai estetika, penyerap karbondioksida (CO_2), pelestarian air tanah, habitat hidupan liar, produksi terbatas atau manfaat ekonomi. Sesuai dengan fungsinya, Hutan Kota “Himba Kahui” dapat dimanfaatkan untuk penelitian dan pengembangan (kegiatan penelitian meliputi penelitian dasar dan penelitian untuk menunjang pengelolaan kawasan tersebut) ilmu pengetahuan, pendidikan, kegiatan penunjang budidaya, pariwisata alam dan rekreasi, dan pelestarian budaya.

Selain rencana kawasan Himba Kahui tersebut, di Palangka Raya juga sudah terdapat kawasan hutan lindung lainnya yaitu di Taman Alam Bukit Tangkiling, kawasan hutan penelitian Nyaru Menteng, serta kawasan hutan tempat rehabilitasi Orang Utan Sungai Kaja.

3. Potensi Wisata

Dalam dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (Ripparda) Kota Palangka Raya terdapat paling sedikit 34 daya

tarik wisata di Kota Palangka yang dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori, sebagai berikut:

Daya Tarik Wisata Budaya

1. Betang Mandala Wisata
2. Sandung Bawi Kuwu
3. Desa Wisata Sei Gohong
4. Museum Balanga
5. Monumen Soekarno
6. Sanggar Seni

Daya Tarik Wisata Alam

1. Batu Banama
2. Taman Wisata Alam Bukit Tangkiling
3. Taman Nasional Sebangau
4. Pulau Kaja
5. Danau Tahai
6. Hutan Ulin Mungku Baru
7. Danau Kereng Bangkirai
8. Sei Batu (Sei Gohong)
9. Arboretum Nyaru Menteng dan BOSF
10. Kapal dan Klotok Wisata Susur Sungai
11. Wisata Terpadu Flamboyan
12. Wisata *Outbond* dan *Outdoor* Anak Himba

Daya Tarik Wisata Buatan

1. Danau Tahai
2. Kalawa Waterpark
3. Kapal Wisata Susur Sungai
4. Objek Wisata Kum-Kum
5. Rungan Sari Resort
6. Bumi Perkemahan Nyaru Menteng
7. Bumi Perkemahan Tuah Pahoe
8. Kolam Renang dan Golf Isen Mulang
9. Kawasan Souvenir Shop Jalan Batam
10. Wisata Rawa Rofi
11. Jembatan Kahayan
12. Pesona Alam Lestari (PAL)
13. Pemancingan Anugrah
(kel.Banturung)
14. Taman Yos Sudarso

Daya Tarik Wisata Religi

1. Tajahan Tjilik Riwut
2. Makam Kubah Kuning
3. Sandung Ngabe Sukah
4. Bukit Karmel
5. Pura Sali Paseban Batu
Hindu Kaharingan

Gambar 2.9
Beberapa tempat Wisata Budaya di Kota Palangka Raya



Monumen Tugu Soekarno



Desa Wisata Sei Gohong

Sumber : Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018, Bappeda Kota Palangka Raya

Gambar 2.10
Beberapa tempat Wisata Alam di Kota Palangka Raya



Bukit Tangkiling



Arboretum - Nyaru Menteng



Sumber : Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018, Bappeda Kota Palangka Raya

Gambar 2.11
Beberapa tempat Wisata Buatan di Kota Palangka Raya





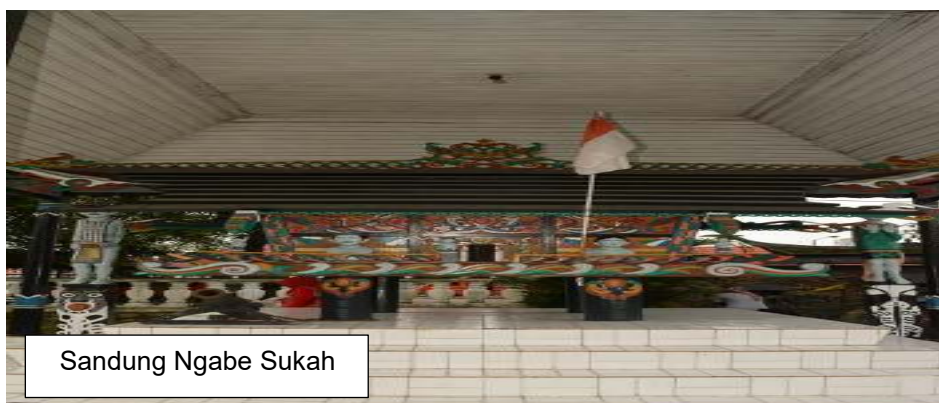
Taman Pasuk Kameluh

Sumber : Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018, Bappeda Kota Palangka Raya

Gambar 2.12
Beberapa tempat Wisata Religi di Kota Palangka Raya



Bukit Carmel



Sandung Ngabe Sukah

Sumber : Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018, Bappeda Kota Palangka Raya

Selain itu guna menarik lebih banyak wisatawan, pemerintah Kota Palangka Raya setiap tahun bertepatan perayaan Hari Jadi Kota

Palangka Raya, menyelenggarakan Festival Budaya Isen Mulang (FBIM). Festival seni dan budaya tahunan ini dilaksanakan sebagai wujud apresiasi pemerintah dan masyarakat Kota Palangka raya atas peninggalan adat istiadat leluhur. Dalam festival ini ditampilkan berbagai perlombaan tradisional seperti tari tradisional, Karungut, Malamang, Mangenta, masakan tradisional, melukis ornamen Dayak, seni bela diri Lawang, dll.

Tahun 2020 menurut statistik jumlah kunjungan wisatawan di Palangka Raya berjumlah 228.313 orang, diantaranya 926 adalah wisatawan mancanegara

Gambar 2.13
Tarian Suku Dayak



Sumber foto : Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya, tahun 2021.

4. Sosial Budaya

Pengertian sosial budaya bila dilihat dari segi istilahnya, dapat diartikan sebagai segala hal yang yang dibuat oleh manusia berdasarkan pikiran dan akal budinya dalam kehidupan bermasyarakat. Terciptanya sosial budaya dalam masyarakat merupakan hasil dari interaksi antara manusia dengan alam sekitarnya. Dari interaksi tersebut, terciptalah kebiasaan/tata nilai (umumnya diturunkan secara dinamis dari leluhur) yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan

lingkungan sekitarnya. Kondisi sosial budaya ini akan terus berkembang secara dinamis seiring dengan perubahan kondisi sosial dan kondisi alam/lingkungan sekitarnya.

Penduduk Kota Palangka Raya terdiri dari beragam etnis, budaya dan agama, dengan filosofi “Huma Betang” (Rumah Besar), yang secara ringkas dapat diartikan sebagai kebersamaan dalam perbedaan (*Togetherness in Diversity*), warga masyarakat Kota Palangka Raya dapat selalu menjaga keharmonisan dengan cara saling menghormati dan sikap toleransi. Dengan berbekal falsafah budaya betang ini, Kota Palangka Raya siap membangun dirinya menjadi sebuah komunitas (Rumah Besar/Huma Betang) yang maju/modern tanpa mesti harus kehilangan identitasnya.

Gambar 2.14
Huma Betang di Kota Palangka Raya



Sumber : Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018, Bappeda Kota Palangka Raya

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. Sumber Data

1. Data DKB (Dikonsolidasikan dan Dibersihkan)

Undang-undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Pasal 6 huruf d dan Pasal 7 huruf g mengamanatkan bahwa penyajian Data Kependudukan berskala Provinsi atau Kabupaten/Kota berasal dari Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan (DKB) oleh Kementerian Dalam Negeri. DKB adalah data yang sudah dijamin ketunggalannya, dan sudah bersih dari data bermasalah (data anomali).

2. Data lintas sektor

Data lintas sektor yang digunakan dalam penyusunan buku profil perkembangan kependudukan ini adalah data sektor yang tidak terdapat dalam data DKB, misalnya seperti data kesehatan, pendidikan, ekonomi, wilayah, dll. Data lintas sektor diperlukan guna melengkapi analisis data yang berkaitan dengan kelengkapan dan penyajian data kependudukan dalam buku ini.

B. Komponen Kependudukan

1. Kuantitas Penduduk

a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

1) Jumlah Penduduk

Kota Palangka Raya dengan luas wilayah 2.853,12 km² dihuni oleh penduduk sebanyak 282.265 jiwa, terdiri dari 143.433 jiwa laki-laki dan 138.832 jiwa perempuan, Penduduk ini tersebar

di 5 (lima) kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Kecamatan Bukit Batu, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Sabangau, dan Kecamatan Rakumpit. Dari Tabel 3.1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Jekan Raya yaitu 147.520 jiwa (52,26%), sedangkan terkecil pada Kecamatan Rakumpit memiliki jumlah yaitu 3.606 Jiwa (1,28%).

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin
di Kota Palangka Raya Tahun 2020

NO	KODE WILAYAH	NAMA KECAMATAN	LAKI-LAKI (JIWA)	%	PEREMPUAN (JIWA)	%	JUMLAH (JIWA)	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	6271.01.00	PAHANDUT	47.965	33,44%	46.633	33,59%	94.598	33,51%
2	6271.02	BUKIT BATU	7.050	4,92%	6.541	4,71%	13.591	4,81%
3	6271.03	JEKAN RAYA	74.710	52,09%	72.810	52,44%	147.520	52,26%
4	6271.04	SABANGAU	11.803	8,23%	11.147	8,03%	22.950	8,13%
5	6271.05	RAKUMPIT	1.905	1,33%	1.701	1,23%	3.606	1,28%
JUMLAH			143.433	100,00%	138.832	100,00%	282.265	100,00%

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa penduduk laki-laki (50,81%) lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan (49,18%), gambaran ini terlihat diseluruh kecamatan yang ada.

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai

kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak mengalami gangguan kesehatan terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksinya, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan yang berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel 3.2
Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2020

NO.	KELOMPOK UMUR	KOTA PALANGKA RAYA					
		LAKI-LAKI (JIWA)	PERSEN	PEREMPUAN (JIWA)	PERSEN	JUMLAH (JIWA)	PERSEN
1	0 - 4	10.879	7,58%	10.049	7,24%	20.928	7,41%
2	5 - 9	14.131	9,85%	13.349	9,62%	27.480	9,74%
3	10 - 14	14.265	9,95%	13.208	9,51%	27.473	9,73%
4	15 - 19	11.391	7,94%	10.851	7,82%	22.242	7,88%
5	20 - 24	12.052	8,40%	11.607	8,36%	23.659	8,38%
6	25 - 29	12.243	8,54%	12.736	9,17%	24.979	8,85%
7	30 - 34	12.138	8,46%	12.911	9,30%	25.049	8,87%
8	35 - 39	11.841	8,26%	12.132	8,74%	23.973	8,49%
9	40 - 44	11.438	7,97%	11.101	8,00%	22.539	7,99%
10	45 - 49	9.953	6,94%	9.225	6,64%	19.178	6,79%
11	50 - 54	7.805	5,44%	7.394	5,33%	15.199	5,38%
12	55 - 59	5.873	4,09%	5.703	4,11%	11.576	4,10%
13	60 - 64	4.363	3,04%	3.967	2,86%	8.330	2,95%
14	65 - 69	2.690	1,88%	2.337	1,68%	5.027	1,78%
15	70 - 74	1.261	0,88%	1.095	0,79%	2.356	0,83%
16	74 +	1.110	0,77%	1.167	0,84%	2.277	0,81%
JUMLAH		143.433	100,00%	138.832	100,00%	282.265	100,00%

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Tabel 3.2, menunjukkan bahwa penduduk Kota Palangka Raya pada tahun 2020 sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun (69,70%) dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 30-34 tahun (8,87%).

Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki yang terbesar berada pada kelompok penduduk usia muda, umur 10-14 tahun (9,95 %), sedangkan penduduk perempuan juga berada pada kelompok umur 5-9 tahun (9,74%). Kondisi ini sangat

menguntungkan karena sebagian besar (di atas 50%) merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 26,88 persen merupakan penduduk usia muda (berusia di bawah 15 tahun) dan 3,42 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Bila melihat dari jumlah penduduk berusia kurang dan 15 tahun yang cukup besar yaitu mencapai lebih dari seperempat penduduk Kota Palangka Raya (26,88%), hal ini harus menjadi perhatian karena lima tahun mendatang kelompok ini akan menjadi *entry* tenaga kerja baru, yang menentukan *skill* dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kota Palangka Raya harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 7,41% penduduk Kota Palangka Raya merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kota Palangka Raya dalam penanganan penduduk balita, terutama dari segi kesehatan dan investasi di bidang pendidikan.

a) Umur Median (*Median Age*)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan:

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun;
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun;
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Untuk menghitung umur median adalah dengan menggunakan rumus:



L_0 = Jumlah penduduk di bawah umur terendah
 L_n = Jumlah penduduk di atas umur tertinggi
 L = Jumlah penduduk pada umur median
 f = Jumlah penduduk pada umur median
 i = Interval umur

Tabel 3.3
Perhitungan Umur Median Penduduk
Kota Palangka Raya Tahun 2020

No.	Kelompok Umur	Jlh Penduduk	Kumulatif (fx)	% Kumulatif
1	0 - 4	20.928	20.928	5,74
2	5 - 9	27.480	48.408	13,28
3	10 - 14	27.473	75.881	20,82
4	15 - 19	22.242	98.123	26,92
5	20 - 24	23.659	121.782	33,41
6	25 - 29	24.979	146.761	40,27
7	30 - 34	25.049	171.810	47,14
8	35 - 39	23.973	195.783	53,72
9	40 - 44	22.539	218.322	59,90
10	45 - 49	19.178	237.500	65,16
11	50 - 54	15.199	252.699	69,33
12	55 - 59	11.576	264.275	72,51
13	60 - 64	8.330	272.605	74,79
14	65 - 69	5.027	277.632	76,17
15	70 - 74	2.356	279.988	76,82
16	>75	2.277	282.265	77,45
JUMLAH		282.265		

Jumlah Penduduk (N)	N/2	Σf_x	N/2 - Σf_x	f_{Md}	b_{Md}	i	Umur Median (Md)
282.265	141.132,5	112.144	28.988,5	24.367	24,5	5	30,4

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kota Palangka Raya termasuk dalam kategori penduduk *Tua* (umur median terletak diantara 30-34 tahun). Dimana umur median penduduk Kota Palangka Raya tahun 2020 adalah 30,4 tahun, yang berarti setengah penduduk Kota Palangka Raya pada tahun 2020 berusia di bawah 30,4 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 30,4 tahun.

b) Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

	P_1	P_2
	2010	2019
	P_1	P_2
<u>Rasio Jenis Kelamin</u>		
	RJK = $\frac{P_1}{P_2} \times 100$	
	RJK = $\frac{103.31}{100} \times 100$	
	RJK = 103.31	

Dari table 3.4 di bawah, terlihat bahwa rasio jenis kelamin Kota Palangka Raya 103,31, ini menunjukkan bahwa pada setiap 100 penduduk perempuan terdapat 103 penduduk laki-laki, atau dengan kata lain penduduk laki-laki lebih

banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan kelompok umur nampak bahwa proporsi penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok umur muda 30-34 tahun, dengan rasio 94,01

Tabel 3.4
Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Menurut Kelompok Umur
di Kota Palangka Raya Tahun 2020

NO.	KELOMPOK UMUR	KOTA PALANGKA RAYA		
		LAKI-LAKI (JIWA)	PEREMPUAN (JIWA)	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5
1	0 - 4	10.879	10.049	108,26
2	5 - 9	14.131	13.349	105,86
3	10 - 14	14.265	13.208	108,00
4	15 - 19	11.391	10.851	104,98
5	20 - 24	12.052	11.607	103,83
6	25 - 29	12.243	12.736	96,13
7	30 - 34	12.138	12.911	94,01
8	35 - 39	11.841	12.132	97,60
9	40 - 44	11.438	11.101	103,04
10	45 - 49	9.953	9.225	107,89
11	50 - 54	7.805	7.394	105,56
12	55 - 59	5.873	5.703	102,98
13	60 - 64	4.363	3.967	109,98
14	65 - 69	2.690	2.337	115,10
15	70 - 74	1.261	1.095	115,16
16	74 +	1.110	1.167	95,12
JUMLAH		143.433	138.832	103,31

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Gambaran rasio jenis kelamin Kota Palangka Raya tidak sama dengan gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk perempuan dibanding penduduk laki-laki. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok umur 30-34. Hal ini diduga disebabkan penduduk laki-laki pada kelompok umur tersebut lebih banyak yang bermigrasi dibandingkan dengan penduduk perempuannya. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 108,26 yang artinya terdapat 108 balita berjenis kelamin laki-laki dan 100 balita perempuan, Secara biologis jumlah kelahiran

bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan.

Rasio jenis kelamin pada kelompok umur di atas 70 tahun juga menunjukkan penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.

Jika dilihat menurut wilayah Kecamatan, dari Tabel 3.5 terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) di setiap Kecamatan semua di atas 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk perempuan di setiap Kecamatan lebih sedikit daripada laki-laki. Jika diamati masing-masing wilayah Kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Rakumpit memiliki rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 111,99 diikuti Kecamatan Bukit Batu sebesar 107,78, kemudian Kecamatan Sabangau sebesar 105,88, Kecamatan Pahandut sebesar 102,86, sedangkan rasio jenis kelamin terendah yaitu sebesar 102,61 terdapat di Kecamatan Jekan Raya

Tabel 3.5
Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan
di Kota Palangka Raya Tahun 2020

NO	KODE WILAYAH	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		RASIO JENIS KELAMIN
			N (jiwa)	%	N (jiwa)	%	
1	2	1	2	3	4	5	6
1	6271.01	Pahandut	47.965	33,44	46.633	33,59	102,86
2	6271.02	Bukit Batu	7.050	4,92	6.541	4,71	107,78
3	6271.03	Jekan Raya	74.710	52,09	72.810	52,44	102,61
4	6271.04	Sabangau	11.803	8,23	11.147	8,03	105,88
5	6271.05	Rakumpit	1.905	1,33	1.701	1,23	111,99
JUMLAH			143.433	100,00	138.832	100,00	103,31

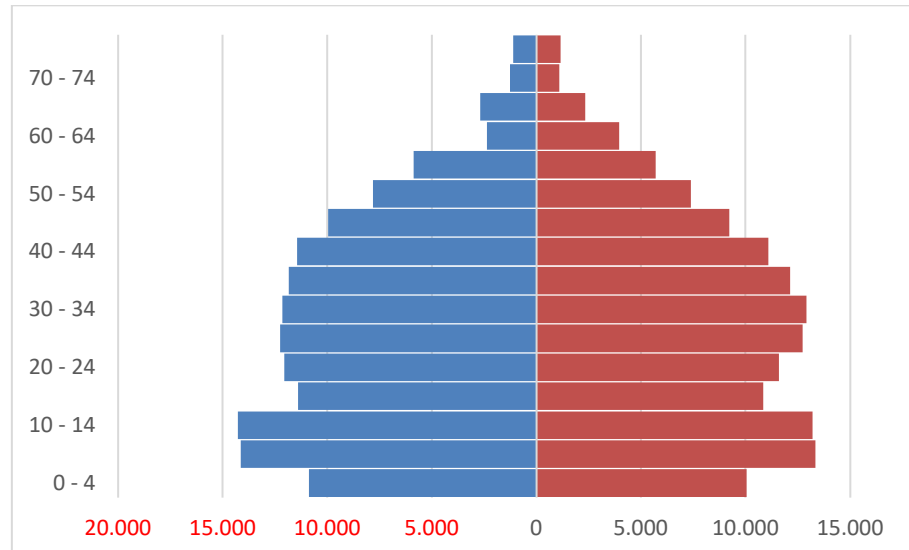
Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

c) Piramida Penduduk

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Piramida

penduduk merupakan bentuk penyajian data kependudukan (jenis kelamin dan kelompok umur) antara dua grafik batang yang digambarkan berlawanan arah dengan posisi horizontal. Dalam piramida penduduk, terdapat dua sumbu, yaitu sumbu horizontal dan sumbu vertikal. Sumbu vertikal menggambarkan umur penduduk dari nol sampai dengan 65 tahun lebih, dengan lima tahunan. Sedangkan sumbu horizontal menggambarkan jumlah penduduk, baik absolut maupun relatif dalam skala tertentu. Pada sumbu vertikal, statistik penduduk laki-laki digambarkan di sisi sebelah kiri, sedangkan perempuan di sisi sebelah kanan. Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Gambar 3.1
Piramida Penduduk Kota Palangka Raya Tahun 2020



Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Bila dilihat dari bentuknya, piramida penduduk Kota Palangka Raya termasuk dalam golongan piramida penduduk muda (Constrictive). Gambar piramida penduduk

muda berbentuk kerucut dengan alas yang lebar dan puncak yang meruncing. Bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda. Selain itu, pada piramida penduduk muda, jumlah penduduk usia muda merupakan jumlah yang dominan.

Kondisi ini menggambarkan bahwa penduduk Kota Palangka Raya sedang mengalami pertumbuhan, dengan tingkat kelahiran dan kematian masih cukup tinggi, dan laju pertumbuhan penduduknya juga masih cukup tinggi.

Walaupun terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil, yang berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, namun jumlah penduduk kelompok umur 5-14 tahun masih terlalu lebar, yang berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok umur ini. Fenomena tingginya jumlah penduduk usia produktif (rentang usia 15-64 tahun) yang terjadi saat ini (lebih dari 65%) dikenal dengan istilah Bonus Demografi dalam evolusi kependudukan yang dialami oleh suatu daerah atau negara. Bonus Demografi adalah suatu kondisi dimana jumlah penduduk produktif atau angkatan kerja (usia 15-64 tahun) lebih besar dibandingkan penduduk yang tidak produktif (usia dibawah 5 tahun dan diatas 64 tahun).

Penduduk lansia (64 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 3,42 persen. proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan

kebijakan seperti kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

d) Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang hampir dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur kelompok 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Rumus:

$$RR = \frac{P_{(0-14)} + P_{65+}}{P_{(15-64)}} \times 100$$

RR : Rasio Ketergantungan

P₍₀₋₁₄₎ : Jumlah Penduduk Usia Muda (0 – 14 tahun)

P₆₅₊ : Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun ke atas)

P₍₁₅₋₆₄₎ : Jumlah Penduduk Usia Produktif (15 – 64 tahun)

Dari uraian sebelumnya, diketahui bahwa 69,70 persen penduduk Kota Palangka Raya merupakan penduduk usia produktif 15-64 tahun (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 17,15 persen dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 3,42 persen. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif perempuan (70,35%) lebih besar daripada penduduk usia

produktif laki-laki (69,09%). Sebaliknya, pada kelompok usia muda dan usia lanjut terlihat bahwa penduduk perempuan (29,55%) lebih kecil dibandingkan dengan penduduk laki-laki (30,91%).

Tabel 3.6
Rasio Ketergantungan dan Jumlah Penduduk
Kota Palangka Raya Menurut Umur Muda, Umur Produktif
dan Umur Tua, Per Kecamatan Tahun 2020

NO	KODE WILAYAH	NAMA KECAMATAN	RASIO KETERGANTUNGAN (RK)					
			USIA MUDA (0-14 THN)	RK MUDA	USIA PRODUKTIF (15-64 THN)	USIA TUA (65+ THN)	RK TUA	RK
1	2	3	4		5	6		7
1	6271.01	PAHANDUT	26.013	39,84	65.296	3.289	5,04	44,88
2	6271.02	BUKIT BATU	3.637	38,79	9.376	578	6,16	44,96
3	6271.03	JEKAN RAYA	38.762	37,35	103.771	4.987	4,81	42,16
4	6271.04	SABANGAU	6.433	42,30	15.208	703	4,62	46,92
5	6271.05	RAKUMPIT	1.036	41,99	2.467	103	4,18	46,17
		JUMLAH	75.881	38,69	196.118	9.660	4,93	43,62

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif, dan usia tua yang demikian, diketahui rasio ketergantungan Kota Palangka Raya tahun 2020 sebesar 43,62 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Kota Palangka Raya mempunyai tanggungan sekitar 43 penduduk usia non produktif, 38,69 penduduk diantaranya berasal dari kelompok usia muda dan 43,62 penduduk lainnya berasal dari kelompok usia lanjut.

Secara umum rasio ketergantungan Kota Palangka Raya masih di bawah rasio ketergantungan nasional yang menurut hasil proyeksi BPS pada tahun 2020 sebesar 47,7 (BPS, <https://www.bps.go.id/statictable/2014/02/18/1275/dependency-ratio-menurut-provinsi-2010-2035.html>).

Apabila dilihat per kecamatan seperti pada Tabel 3.6, maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan

Sabangau sebesar 46,92 yang diikuti Kecamatan Rakumpit sebesar 46,17, Kecamatan Bukit Batu 44,96, Kecamatan Pahandut 44,88, dan rasio ketergantungan terendah di Kecamatan Jekan Raya sebesar 42,16. Sedangkan RK tua tertinggi ada di Kecamatan Bukit Batu yaitu sebesar 6,16 dan terendah di Kecamatan Rakumpit sebesar 4,18. RK muda tertinggi ada di Kecamatan Sabangau sebesar 42,30 dan terendah di Kecamatan Jekan Raya sebesar 37,35.

Rasio ketergantungan total Kota Palangka Raya jika dirinci menurut jenis kelamin, nampak pada Tabel 3.7 bahwa angka beban tanggungan laki-laki (44,74) lebih besar daripada perempuan (42,21), demikian juga pada usia lanjut angka beban tanggungan laki-laki (5,11) lebih besar dari beban tanggungan perempuan (4,71). Pada usia muda beban tanggungan laki-laki (39,63) juga masih lebih besar dari pada beban tanggungan perempuan (37,50).

Tabel 3.7
Rasio Ketergantungan Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Penduduk Menurut kelompok Usia Muda, Usia Tua, dan Usia Produktif di Kota Palangka Raya Tahun 2020

No.	Jenis Kelamin	Rasio Ketergantungan (RK)						
		Usia Muda (0-14 Thn)	RK Muda	Usia Lanjut (65+ Thn)	RK Tua	Usia Produktif (15-64 Thn)	Jumlah	RK
1	Laki-Laki	39.275	39,63	5.061	5,11	99.097	143.433	44,74
2	Perempuan	36.606	37,50	4.599	4,71	97.627	138.832	42,21
	Jumlah	75.881	38,57	9.660	4,91	196.724	282.265	43,48

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

3) Rasio Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*).

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area baik secara alami maupun

karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Tabel 3.8
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk
di Kota Palangka Raya Tahun 2020

NO	KODE WILAYAH	NAMA KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)	LUAS WILAYAH (KM ²)	KEPADATAN (JIWA/KM ²)
1	2	3	4	5	6
1	6271.01	PAHANDUT	94.598	119,73	790
2	6271.02	BUKIT BATU	13.591	640,74	21
3	6271.03	JEKAN RAYA	147.520	387,54	381
4	6271.04	SABANGAU	22.950	603,15	38
5	6271.05	RAKUMPIT	3.606	1.101,96	3
JUMLAH			282.265	2.853,12	99

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Kota Palangka Raya tergolong kota yang belum termasuk padat, dengan pola persebaran (distribusi) penduduknya tidak merata. Tabel 3.8 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kota Palangka Raya, dengan luas 2.853,12 km², Kota Palangka Raya didiami oleh 282.265 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 99 jiwa/km², dengan kata lain rata-rata setiap km² Kota Palangka Raya didiami sebanyak 99 jiwa.

Jika dilihat perbesaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Pahandut merupakan wilayah terpadat, dengan kepadatan sebesar 790 jiwa/km², diikuti oleh Kecamatan Jekan Raya sebesar 381 jiwa/km², Kecamatan Sabangau sebesar 38 jiwa/km², Kecamatan Bukit Batu 21 jiwa/km² sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah di Kecamatan Rakumpit yaitu hanya sebesar 3 jiwa/km². Terlihat bahwa sebagian besar penduduk Kota Palangka Raya terkonsentrasi di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Pahandut dan Kecamatan Jekan Raya.

Terkonsentrasinya penduduk pada dua kecamatan tersebut selain karena faktor sejarah juga mengikuti pola perkembangan kota, dimana pusat-pusat pemerintahan dan perekonomian dibangun pada dua kecamatan tersebut. Persebaran dan kepadatan penduduk per wilayah di Kota Palangka Raya perlu mulai diperhatikan, terutama dalam perencanaan penyebaran penduduk baik itu secara geografis maupun administrasi pemerintahan, agar persebaran penduduk dapat serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

4) Angka Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah (kelahiran dan kematian) maupun perpindahan (migrasi) penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun kedepan. Angka pertumbuhan penduduk Kota Palangka Raya dapat dilihat pada Tabel 3.9 di bawah, data penduduk tahun 2010 yang digunakan adalah data hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010, sedangkan data penduduk tahun 2020 bersumber dari Data DKB (Dikonsolidasikan dan Dibersihkan) Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2020. Pertumbuhan penduduk yang dihitung merupakan penambahan penduduk dalam kurun waktu 10 (Sepuluh) tahun, menggunakan Metode Eksponensial:

$$P_t = P_o e^{rt} \quad \text{atau} \quad r = \frac{1}{t} \ln \left(\frac{P_t}{P_o} \right)$$

dimana:

P_t = Jumlah Penduduk pada Tahun t

P_o = Jumlah Penduduk pada tahun dasar

t = Jangka waktu

r = Laju/Angka pertumbuhan penduduk
 e = Bilangan eksponensial (2,718281828)

Tabel 3.9
Angka Pertambahan Penduduk di Kota Palangka Raya Tahun 2020

NO	KODE WILAYAH	NAMA KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2010 N (jiwa)	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2020 N (jiwa)	LAJU PERTUMBUHAN (PERSEN)
1	2	3	4	5	8
1	6271.01	PAHANDUT	77.211	94.598	2,90
2	6271.02	BUKIT BATU	11.932	13.591	1,86
3	6271.03	JEKAN RAYA	114.559	147.520	3,61
4	6271.04	SABANGAU	14.306	22.950	6,75
5	6271.05	RAKUMPIT	2.954	3.606	2,85
JUMLAH			220.962	282.265	3,50

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Angka pertumbuhan penduduk Kota Palangka Raya termasuk cukup tinggi yaitu 3,50 %, bila dibandingkan dengan angka pertumbuhan penduduk secara nasional yaitu laju pertumbuhan penduduk nasional yang hanya sebesar 0,98 % pada tahun 2021 (BPS, <https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab3>) Angka pertumbuhan penduduk Kota Palangka Raya yang cukup tinggi ini diperkirakan sebagian disebabkan oleh faktor urbanisasi sebagaimana fenomena yang terjadi pada kota-kota yang baru berkembang. Kondisi ini perlu diantisipasi oleh Pemerintah Kota Palangka Raya, apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka dapat berimplikasi pada meningkatnya berbagai permasalahan sosial seperti kemiskinan, berkembangnya kawasan kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya.

Jika dilihat menurut kecamatan, pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Sabangau yaitu sebesar 6,75 persen, diikuti Kecamatan Jekan Raya 3,61 persen, Kecamatan

Pahandut 2,90 persen, dan Kecamatan Rakumpit yaitu 2,85 persen. Sedangkan Kecamatan Bukit Batu mempunyai angka pertumbuhan yang terendah yaitu 1,86 persen. Tingginya laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sabangau ini mengikuti semakin pesatnya perkembangan perekonomian di kawasan tersebut, yang sebagian besar wilayahnya dilewati jalur transportasi darat antar provinsi, dimana pola perkembangan penduduk dan perekonomiannya tumbuh pesat disepanjang jalur transportasi darat tersebut. Faktor lain yang menyebabkan tingginya pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sabangau adalah dengan semakin mahal dan sulitnya mendapatkan lahan yang cukup luas untuk dikembangkan sebagai tempat kawasan permukiman baru, maka para *developer* mulai mengembangkan usahanya ke kawasan tersebut. Hal ini terlihat dari mulai maraknya pembangunan kawasan-kawasan permukiman baru di kawasan tersebut.

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil

diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar, tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Pada tabel 3.10, menunjukkan jenjang pendidikan SLTA/Sederajat di Kota Palangka Raya (24,28 persen) hampir seperempat kota Palangkaraya ada di jenjang pendidikan SLTA/Sederajat, akan tetapi tertinggi ada di jenjang pendidikan tidak / belum sekolah, ini memang terlihat dalam piramida penduduk kota Palangka Raya dimana usia 5-14 tahun paling besar jumlahnya. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk laki-laki (25,51 persen) lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan (23,01 persen). Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian. Sedangkan persentase penduduk yang tamat SLTP/Sederajat untuk perempuan (13,15 persen) sedikit lebih tinggi dibandingkan persentase penduduk laki-laki (12,66 persen). Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD/Sederajat untuk penduduk perempuan (11,88 persen) lebih tinggi daripada penduduk laki-laki (10,80 persen). Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak bisa menentukan tingginya atau rendahnya pendidikan seseorang.

Tabel 3.10
Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang
Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2020

Jenjang Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	N (jiwa)	%	N (jiwa)	%	N (jiwa)	%
2	3	4	5	6	7	8
Tidak/Belum Sekolah	37.236	25,96	34.627	24,94	71.863	25,46
Belum Tamat SD/ Sederajat	16.754	11,68	16.170	11,65	32.924	11,66
Tamat SD/ Sederajat	15.488	10,80	16.496	11,88	31.984	11,33
SLTP/ Sederajat	18.153	12,66	18.253	13,15	36.406	12,90
SLTA/ Sederajat	36.590	25,51	31.945	23,01	68.535	24,28
Diploma I/II	1.102	0,77	2.132	1,54	3.234	1,15
Akademi/ Diploma III/SARMUD	2.458	1,71	3.748	2,70	6.206	2,20
Diploma IV/ Sastra I	13.719	9,56	14.082	10,14	27.801	9,85
Strata II	1.770	1,23	1.300	0,94	3.070	1,09
Strata III	163	0,11	79	0,06	242	0,09
Jumlah	143.433	100,00	138.832	100,00	282.265	100,00

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Penganut agama terbesar di Kota Palangka Raya adalah agama Islam yaitu sebanyak 199.140 jiwa (70,55%), diikuti oleh agama Kristen sebanyak 73.641 jiwa (26,08%), kemudian Katholik sebanyak 5.511 jiwa (1,95%), penganut agama Hindu sebesar 3.453 jiwa (1,22%), penganut agama Budha 485 jiwa (0,17%), sedangkan penganut Aliran kepercayaan sebanyak 27 jiwa (0,01 %) dan khonghuchu sebanyak 8 jiwa (0,003 %) sangat kecil jumlahnya, kurang dari 50 jiwa yang tercatat atau kurang dari 0,1 persen.

Bila dilihat per kecamatan, penganut agama Islam terbesar berada di Kecamatan Jekan Raya yaitu sebanyak 92.660 jiwa atau (32,82%) dari keseluruhan penganut agama Islam yang ada di Kota Palangka Raya, diikuti Kecamatan Pahandut sebanyak 76.576 jiwa (27,12%), Kecamatan Sabangau 18.622 jiwa (6,59%) dan Kecamatan Bukit Batu 9.724 jiwa (3,44%). Sedangkan sebaran agama Islam terkecil berada di Kecamatan Rakumpit yaitu 1.558 jiwa (0,55%). Penganut agama kedua terbesar setelah Islam yang tersebar disetiap kecamatan adalah

agama Kristen, Kecamatan Jekan Raya sebanyak 48.340 jiwa (17,12%), Kecamatan Pahandut 16.154 jiwa (5,72%), Kecamatan Sabangau 3.955 jiwa (1,40%), dan Kecamatan Bukit Batu yaitu 3.379 jiwa (1,19%). Kecamatan Rakumpit merupakan wilayah dengan penganut agama Kristen terkecil 1.813 jiwa (0,64%).

Tabel 3.11
Persentase Penduduk Menurut Agama
di Kota Palangka Raya Tahun 2020

Kecamatan	Agama													
	Islam		Kristen		Katholik		Hindu		Budha		Khonghuchu		Aliran Kepercayaan	
	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Pahandut	76.576	27,129	16.154	5,723	1.086	0,385	561	0,199	218	0,077	1	2,000	2	0,001
Bukit Batu	9.724	3,445	3.379	1,197	151	0,053	325	0,115	5	0,002	5	0,002	2	0,001
Jekan Raya	92.660	32,827	48.340	17,126	4.140	1,467	2.127	0,754	243	0,086	2	0,001	8	0,003
Sabangau	18.622	6,597	3.955	1,401	127	0,045	227	0,080	12	0,004	0	0,000	7	0,002
Rakumpit	1.558	0,552	1.813	0,642	7	0,002	213	0,075	7	0,002	0	0,000	8	0,003
Jumlah	199.140	70,551	73.641	26,089	5.511	1,952	3.453	1,223	485	0,172	8	0,003	27	0,010

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Kecamatan Rakumpit walaupun jumlah penduduknya paling kecil namun di kecamatan ini penganut agama Kristen sedikit lebih banyak dari penganut agama Islam, yang bila dipersentasekan dalam angka adalah sebagai berikut, penganut agama Kristen 1.623 jiwa (50,09% dari total penduduk Kecamatan Rakumpit), penganut agama Islam sebanyak 1.386 jiwa (42,78%), sedangkan penganut agama lainnya berjumlah sekitar 7,13%. Penganut Aliran Kepercayaan terbanyak juga terdapat di kecamatan ini, dan Kecamatan Jekan Raya. Penganut agama Katholik, Hindu dan Budha terbanyak terdapat di Kecamatan Jekan Raya, sedangkan penganut Khonghucu terbanyak terdapat di Kecamatan Bukit Batu.

3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat. Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya, data SIAK mencakup data tentang penyandang cacat ini.

Pada Tabel 3.12, terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kota Palangka Raya tidak terlalu besar yaitu 46 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kota Palangka Raya yaitu 282.265 jiwa, atau hanya sebesar 0,02 persen. Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Palangka Raya untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya. Penyandang cacat terbesar berada di Kecamatan Jekan Raya yaitu 23 orang, diikuti Kecamatan Pahandut yaitu 12 orang, dan terkecil berada di Kecamatan Sebangau yaitu 2 orang.

Tabel 3.12
Jumlah Penduduk Kota Palangka Raya Menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020

Jenis Kecacatan	Kecamatan					Jumlah
	Pahandut	Bukit Batu	Jekan Raya	Sebangau	Rakumpit	
Cacat Fisik	2	4	9	2	0	17
Cacat Netra/Buta	0	0	0	0	0	0
Cacat Rungu/ wicara	2	0	7	0	1	10
Cacat Mental/ Jiwa	2	1	1	0	0	4
Cacat Fisik dan Mental	3	0	1	0	0	4
Cacat lainnya	3	0	5	0	3	11
Jumlah	12	5	23	2	4	46

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Dilihat dari jenis kecacatan, jumlah terbesar adalah penyandang cacat fisik yaitu 17 orang, diikuti penyandang cacat lainnya 11 orang, rungu/wicara sebesar 10 orang, cacat mental/jiwa 4 orang, cacat fisik dan mental 4 orang, dan terkecil adalah penyandang cacat netra/buta yaitu 0 orang.

Tabel 3.13
Jumlah Penyandang Cacat menurut Jenis Kecacatan
dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2020

Jenis Kecacatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Cacat Fisik	12	5	17
Cacat Netra/Buta	0	0	0
Cacat Rungu/ wicara	5	5	10
Cacat Mental/ Jiwa	3	1	4
Cacat Fisik dan Mental	3	1	4
Cacat lainnya	7	4	11
Jumlah	30	16	46

Sumber : Data Server Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Tahun 2020 ,diolah

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang cacat terbesar adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki yaitu 30 orang dengan jenis kecacatan adalah cacat fisik yaitu sebesar 12 orang, diikuti cacat lainnya yaitu 7 orang. Hal yang sama juga terjadi pada penyandang cacat perempuan yaitu berjumlah sebanyak 16 orang terdiri dari penyandang cacat fisik 5 orang dan 5 orang penyandang cacat rungu / wicara di lanjutkan cacat lainnya 4 orang.

4) Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur

Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Tabel 3.14
Distribusi Penduduk menurut Status Kawin dan Cerai
Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020

Kecamatan	Status								Jumlah	Persen
	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati			
	N	%	N	%	N	%	N	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Pahandut	24.881	17,35%	22.228	15,50%	498	0,35%	358	0,25%	47.965	33,44
Bukit Batu	3.553	2,48%	3.354	2,34%	69	0,05%	74	0,05%	7.050	4,92
Jekan Raya	38.919	27,13%	34.321	23,93%	813	0,57%	657	0,46%	74.710	52,09
Sabangau	6.081	4,24%	5.529	3,85%	96	0,07%	97	0,07%	11.803	8,23
Rakumpit	1.010	0,70%	872	0,61%	13	0,01%	10	0,01%	1.905	1,33
Jumlah	74.444	51,90%	66.304	46,23%	1.489	1,04%	1.196	0,83%	143.433	100

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka Perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel 3.14 menyajikan komposisi penduduk menurut status perkawinan penduduk Kota Palangka Raya, dalam komposisi diatas terlihat bahwa persentase penduduk Kecamatan didominasi oleh status belum kawin 51,90% dilanjutkan dengan status kawin dengan 46,23% kemudian status cerai hidup 1,04% dan cerai mati 0,83%.

a) Angka Perkawinan Kasar (APK)

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan

umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Rumus:

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

\bar{M} = Angka Perkawinan Kasar

M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun yang sama

P = $[P_o + P_t]/2$, dimana P_o adalah jumlah penduduk awal tahun dan P_t adalah jumlah penduduk akhir tahun

K = Konstanta = 1000

Tabel 3.15
Tabel Perhitungan Angka Perkawin Kasar (APK)
Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2019 (P_o)	Jumlah Penduduk Tahun 2020 (P_t)	$P = (P_o + P_t)/2$	Jumlah Perkawinan (M)	Angka Perkawinan Kasar (APK)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pahandut	88.731	94.598	91.665	47.965	523,27
Bukit Batu	12.867	13.591	13.229	7.050	532,92
Jekan Raya	140.173	147.520	143.847	74.710	519,37
Sabangau	21.009	22.950	21.980	11.803	537,00
Rakumpit	3.240	3.606	3.423	1.905	556,53
Jumlah	266.020	282.265	274.143	143.433	523,21

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Dari tabel 3.15 di atas, terlihat bahwa angka perkawinan kasar Kota Palangka Raya Tahun 2020 adalah sebesar 523,21, yang artinya pada setiap 1.000 penduduk di Kota

Palangka Raya terdapat 523 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 533 kali terjadi peristiwa perkawinan. Bila dilihat per kecamatan APK tertinggi terdapat di Kecamatan Rakumpit, yakni 556,53 disusul Kecamatan Sabangau sebesar 537,00 kemudian Kecamatan Bukit Batu 532,92 Kecamatan Pahandut 523,27 dan Kecamatan terkecil yaitu Kecamatan Jekan Raya sebesar 519,37.

b) Angka Perkawinan Umum (AKU)

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu.

Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Angka Perkawinan Umum (AKU) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$M_U = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

M_U = Angka Perkawinan Umum
 M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun
 P_{15+} = Jumlah Penduduk berusia 15 tahun Ke atas
 K = Konstanta = 1.000

Tabel 3.16
Tabel Perhitungan Angka Perkawinan Umum (APU)
Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2019 (15+ Tahun Ke Atas)	Jumlah Perkawinan (M)	Angka Perkawinan Umum (APU)
(1)	(2)	(5)	(6)
Pahandut	68.595	47.965	699,25
Bukit Batu	9.954	7.050	708,26
Jekan Raya	121.358	74.710	615,62
Sabangau	16.517	11.803	714,60
Rakumpit	2.570	1.905	741,25
Jumlah	218.994	143.433	654,96

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Dari tabel 3.16 di atas, terlihat bahwa angka perkawinan umum di Kota Palangka Raya pada tahun 20 adalah sebesar 654,96 yang artinya pada setiap 1.000 penduduk di Kota Palangka Raya terdapat 654-655 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 654-655 kali terjadi peristiwa perkawinan. Bila dilihat per kecamatan APU tertinggi terdapat di Kecamatan Rakumpit, yakni 741,25 disusul Kecamatan Sabangau sebesar 701,60 kemudian Kecamatan Bukit Batu 708,26, Kecamatan Pahandut 699,25, dan Kecamatan Jekan Raya terkecil yaitu sebesar 615,62.

c) Angka Perceraian Kasar (*Divorce*)

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka perceraian kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur. maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perceraian Kasar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$d = \frac{D_v}{P} \times K$$

d = Angka Perceraian Kasar
 D_v = Jumlah perceraian dalam satu tahun
 P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun yang sama.
 K = Konstanta = 1.000

Tabel 3.17
Tabel Perhitungan Angka Perceraian Kasar (d)
Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2019 (P ₀)	Jumlah Penduduk Tahun 2020 (P _t)	P = (P ₀ + P _t)/2	Jumlah Perceraian (D _v)	Angka Perceraian Kasar (d)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pahandut	88.731	94.598	91.665	856	9,34
Bukit Batu	12.867	13.591	13.229	143	10,81
Jekan Raya	140.173	147.520	143.847	1.470	10,22
Sabangau	21.009	22.950	21.980	193	8,78
Rakumpit	3.240	3.606	3.423	23	6,72
Jumlah	266.020	282.265	274.143	2.685	9,79

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Dari tabel 3.17 di atas, terlihat bahwa angka perceraian kasar Kota Palangka Raya Tahun 2020 adalah sebesar 9,79, yang artinya pada setiap 1.000 penduduk di Kota Palangka Raya terdapat 10 orang yang berstatus cerai atau sebanyak 10 kali terjadi peristiwa perceraian. Bila dilihat per kecamatan, angka perceraian kasar tertinggi terdapat di Kecamatan Bukit Batu sebesar 10,81, disusul Kecamatan Jekan Raya yakni 10,22, kemudian Kecamatan Pahandut 9,34, Kecamatan Sabangau 8,78, dan Kecamatan Rakumpit paling kecil yaitu sebesar 6,72.

d) Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar. Angka Perceraian Umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$d_u = \frac{D_v}{P_{15+}} \times K$$

d_u = Angka Perceraian Umum
 D_v = Jumlah perceraian dalam satu tahun
 P_{15+} = Jumlah Penduduk berusia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun
 K = Konstanta = 1.000

Tabel 3.18
Tabel Perhitungan Angka Perceraian Umum
Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2020 (15+ Tahun Ke Atas)	Jumlah Perceraian (Dv)	Angka Perceraian Umum (dv)
1	2	3	6	7
1	Pahandut	68.595	856	12,48
2	Bukit Batu	9.954	143	14,37
3	Jekan Raya	121.358	1.470	12,11
4	Sabangau	16.517	193	11,68
5	Rakumpit	2.570	23	8,95
JUMLAH		218.994	2.685	12,26

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Dari tabel 3.18 di atas, terlihat bahwa angka perceraian umum di Kota Palangka Raya pada tahun 2020 adalah sebesar 12,26, yang artinya pada setiap 1.000 penduduk di Kota Palangka Raya terdapat 12 orang yang berstatus cerai hidup atau sebanyak 12 kali terjadi peristiwa perceraian hidup. Bila dilihat per Kecamatan angka perceraian umum tertinggi terdapat di Kecamatan Bukit Batu , yakni 14,37, disusul Kecamatan Pahandut sebesar 12,48, kemudian Kecamatan Jekan Raya 12,11, Kecamatan Sabangau 11,68, dan Kecamatan Rakumpit paling kecil yaitu sebesar 8,95.

c. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Rata-rata Jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$AK = \frac{\Sigma Pddk}{\Sigma KK}$$

AK = Rata-rata jumlah anggota keluarga
 $\Sigma Pddk$ = Jumlah Penduduk
 ΣKK = Jumlah Kepala Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*).

Tabel 3.19
Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga di Kota Palangka Raya Tahun 2020

KECAMATAN	Penduduk		Keluarga		Rata-rata Jumlah Anggota
	n	%	n	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pahandut	94.598	33,51	29.190	33,30	3,24
Bukit Batu	13.591	4,81	4.234	4,83	3,21
Jekan Raya	147.520	52,26	46.051	52,54	3,20
Sabangau	22.950	8,13	7.032	8,02	3,26
Rakumpit	3.606	1,28	1.140	1,30	3,16
Jumlah	282.265	100,00	87.647	100,00	3,22

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari tiga generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami/isteri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Jumlah keluarga di Kota Palangka Raya sebanyak 87.647 keluarga yang tersebar di 5 (lima) Kecamatan, Kecamatan Jekan Raya memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 46.051 keluarga (52,54%) kemudian disusul oleh kecamatan Pahandut sebanyak 29.190 keluarga (33,30%) dan Kecamatan Sabangau sebanyak 7.032 keluarga (8,02%), dan Kecamatan Bukit Batu sebanyak 4.234 keluarga (4,83%), Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Rakumpit yaitu 1.140 keluarga (1,30%). Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Palangka Raya sebanyak 3,22 per keluarga, ini menunjukkan bahwa keluarga di kota Palangka Raya lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga

berencana di wilayah Kota Palangka Raya dan dapat digunakan pemerintah kota dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

2) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai Kepala Keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi Kepala Keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain. Karakteristik Kepala Keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Penambahan persentase Kepala Keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern. Berikut adalah tabel yang menunjukkan distribusi Kepala Keluarga menurut jenis kelamin di Kota Palangka Raya.

Tabel 3.20
Jumlah Kepala Keluarga di Kota Palangka Raya
Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2020

No.	Kecamatan	Kepala Keluarga					
		L	%	P	%	L+P	%
1	PAHANDUT	24.036	27,42%	5.154	5,88%	29.190	33,30%
2	BUKIT BATU	3.606	4,11%	628	0,72%	4.234	4,83%
3	JEKAN RAYA	37.903	43,25%	8.148	9,30%	46.051	52,54%
4	SABANGAU	5.947	6,79%	1.085	1,24%	7.032	8,02%
5	RAKUMPIT	956	1,09%	184	0,21%	1.140	1,30%
	Jumlah	72.448	82,66%	15.199	17,34%	87.647	100,00%

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Dari tabel 3.20 di atas terlihat jumlah Kepala Keluarga sebanyak 87.647 Kepala Keluarga, di mana Kepala Keluarga laki-laki sebanyak 72.448 (82,66%) Kepala Keluarga dan Kepala Keluarga perempuan sebanyak 15.199 (17,34%) Kepala Keluarga. Bila dilihat per kecamatan, kepala keluarga perempuan di Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Pahandut cukup banyak, bila dijumlahkan lebih dari 15 % dari jumlah kepala keluarga yang ada di Kota Palangka Raya.

Perempuan berstatus Kepala Keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh Kepala Keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi Kepala Keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai Kepala Keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel 3.21
Jumlah Kepala Keluarga di Kota Palangka Raya
Menurut Kecamatan dan Status Perkawinan Tahun 2020

Kecamatan	Kepala Keluarga								Jumlah
	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
01-PAHANDUT	24.881	17,35%	22.228	15,50%	358	0,25%	498	0,35%	47.965
02-BUKIT BATU	3.553	2,48%	3.354	2,34%	74	0,05%	69	0,05%	7.050
03-JEKAN RAYA	38.919	27,13%	34.321	23,93%	657	0,46%	813	0,57%	74.710
04-SABANGAU	6.081	4,24%	5.529	3,85%	97	0,07%	96	0,07%	11.803
05-RAKUMPIT	1.010	0,70%	872	0,61%	10	0,01%	13	0,01%	1.905
JUMLAH	74.444	51,90%	66.304	46,23%	1.196	0,83%	1.489	1,04%	143.433

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Dari tabel 3.21 di atas menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Palangka Raya tahun 2020 menurut Kecamatan dan Status Kawin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas Kepala Keluarga di Kota Palangka Raya adalah bersatus belum kawin yaitu 74.444 (51,90%) Kepala Keluarga, sedangkan yang berstatus kawin sebanyak 66.304 (46,23%) Kepala Keluarga, yang berstatus cerai mati sebanyak 1.489 (1,04%) Kepala Keluarga, yang berstatus cerai hidup sebanyak 1.196 (0,83%) Kepala Keluarga.

d. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencanaan dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga. Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran adalah:

1) Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk

perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. Dari data profil kesehatan Kota Palangka Raya pada tahun 2020 jumlah kelahiran hidup di Kota Palangka Raya adalah sebanyak 5.197 jiwa.

Tabel 3.22
Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2019

No	KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pahandut	851	0	851	834	0	834	1.685	0	1.685
2	Jekan Raya	1.484	0	1.484	1.433	0	1.433	2.917	0	2.917
3	Sabangau	204	0	204	162	0	162	366	0	366
4	Bukit Batu	77	0	77	91	0	91	168	0	168
5	Rakumpit	35	0	35	26	0	26	61	0	61
JUMLAH		2.651	0	2.651	2.546	0	2.546	5.197	0	5.197
Angka Lahir Mati Per 1.000 Kelahiran (DILAPORKAN)		0,00			0,00			0,00		

Sumber : Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2019, diolah

Dari tabel 3.22 di atas terlihat bahwa jumlah kelahiran hidup terbanyak terdapat di Kecamatan Jekan Raya 2.917 jiwa, disusul dengan Kecamatan Pahandut 1.685 jiwa, kemudian Kecamatan Sabangau 336 jiwa, Kecamatan Bukit Batu 168 jiwa dan Kecamatan Rakumpit 61 jiwa. Bila dilihat dari jenis kelaminnya jumlah kelahiran hidup bayi laki-laki (2.651 jiwa) sedikit lebih banyak dari bayi perempuan (2.546 jiwa).

2) Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)

Angka kelahiran kasar (CBR) menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada

pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua). Angka Kelahiran Kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Rumus :

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

CBR = Angka Kelahiran Kasar

B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu $[(P_0 + P_1)/2]$

Dari tabel 3.23, terlihat angka kelahiran kasar di Kota Palangka Raya sebesar 30,57 artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun 2019 terjadi 30-31 kelahiran hidup. Bila dilihat lebih jauh lagi angka kelahiran kasar tertinggi terjadi di Kecamatan Pahandut yaitu 33,42, disusul Kecamatan Jekan raya 30,49, Kecamatan sabangau 26,40, Kecamatan Bukit Batu 21,40 dan terendah di Kecamatan Sabangau yaitu sebesar 21,39.

Tabel 3.23
Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*), Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2020

NO	KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN BARU	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2017	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2018	$P=(P_0 + P_t)/2$	CBR
1	2	3	4	5		6
1	Pahandut	1.884	83.292	29.450	56.371,00	33,42
2	Jekan Raya	2.728	138.134	40.805	89.469,50	30,49
3	Sabangau	358	20.865	6.261	13.563,00	26,40
4	Bukit Batu	173	12.152	4.013	8.082,50	21,40
5	Rakumpit	54	3.981	1.067	2.524,00	21,39
JUMLAH		5.197	258.424	81.596	170.010,00	30,57

Sumber : Dinas kesehatan Kota Palangka Raya 2020, diolah

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

1) Kelahiran (Fertilitas)

a) Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) di suatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio ini bisa digunakan untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak terdapat data kelahiran dan data registrasi.

Rumus:

$$CWR = \frac{Jumlah\ Anak\ (0-4\ Tahun)}{Jumlah\ Perempuan\ (15-49\ Tahun)} \times 100$$

CWR = Rasio Anak dan Perempuan
 Jumlah Anak (0-4 Tahun) = Jumlah penduduk usia 0-4 tahun
 Jumlah Perempuan (15-49 Tahun) = Jumlah penduduk usia 15-49 tahun
 n = Jumlah Kecamatan = 5

Tabel 3.24
Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)
di Kota Palangka Raya, Tahun 2020

No.	Kecamatan	Jumlah Anak	Persen (%)	Jumlah Perempuan	Persen (%)	CWR
		(0-4) Tahun		(15-49) Tahun		
1	2	3	4	5	6	7
1	Pahandut	7.084	33,85	29.952	35,84	23,65
2	Bukit Batu	965	4,61	3.711	4,44	26,00
3	Jekan Raya	10.840	51,80	42.385	50,71	25,58
4	Sabangau	1.790	8,55	6.546	7,83	27,34
5	Rakumpit	249	1,19	989	1,18	25,18
JUMLAH		20.928	100,00	83.583	100,00	25,04

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Besarnya rasio anak dan perempuan di Kota Palangka Raya sebesar 25,04. Hal ini berarti bahwa di antara 100 perempuan usia subur (15-49 tahun) terdapat 25-26 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. CWR tertinggi di Kecamatan Sabangau sebesar 27,34, disusul Kecamatan Bukit Batu (26,00), Kecamatan Jekan Raya (25,58), Kecamatan Rakumpit (25,18), Sedangkan CWR terendah di Kecamatan Pahandut yaitu sebesar (23,65).

2) Kematian (*Mortalitas*)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin dll. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa pada tahun 2020 banyak disebabkan oleh mewabahnya virus Covid-19, yang mulai mewabahnya diawal Maret 2020 disamping disebabkan karena penyakit menular lainnya, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistim pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk Juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap

penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah:

a) Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate/IMR*)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah satu tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang berkaitan dengan kematian bayi, secara garis besar dari sisi penyebabnya kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen atau yang umumnya disebut dengan kematian *neo-natal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau kematian bayi *post-natal*, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.

Angka Kelahiran Bayi/IMR digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. IMR/AKB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AKB (IMR) = \frac{D_{0 < 1 \text{ th}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

AKB = Angka Kematian Bayi/
Infant Mortality Rate (IMR)

D(0 < 1 th) = Jumlah kematian bayi
kurang dari 1 tahun pada
satu tahun tertentu

\sum Lahir Hidup = Jumlah kelahiran hidup pada
tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

Dari tabel 3.25 terlihat, bahwa angka kematian bayi di Kota Palangka Raya pada tahun 2018 sangat kecil yaitu hanya 1,78, artinya dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Palangka Raya pada tahun 2018, hanya terjadi kematian bayi sebanyak 1-2 bayi. Angka kematian bayi tertinggi tercatat di Kecamatan Rakumpit (17,54), kemudian Kecamatan Bukit Batu (6,37), Kecamatan Sabangau (2,98), Kecamatan Pahandut (2,88) dan Kecamatan Jekan Raya (0,36) dengan angka kematian bayi terkecil.

Tabel 3.25
Angka Kematian Bayi Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan
di Kota Palangka Raya, Tahun 2019

No.	Kecamatan	Kematian Bayi (< 1 Thn) (Jiwa)			Kelahiran Hidup (Jiwa)			Angka Kematian Bayi (AKB)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pahandut	0	1	1	851	834	1.685	0,00	1,20	0,59
2	Bukit Batu	0	1	1	1.484	1.433	2.917	0,00	0,70	0,34
3	Jekan Raya	2	1	3	204	162	366	9,80	6,17	8,20
4	Sabangau	1	0	1	77	91	168	12,99	0,00	5,95
5	Rakumpit	1	0	1	35	26	61	28,57	0,00	16,39
JUMLAH		4	3	7	2.651	2.546	5.197	1,51	1,18	1,35

Sumber : Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2019, diolah

Angka kematian bayi di atas adalah angka kematian bayi yang tercatat saja, ada kemungkinan bertambah karena sistem pencatatan dan pelaporan yang kurang intensif dari rumah sakit dan klinik swasta. Kesalahan data sangat dimungkinkan karena data kematian dari rumah sakit dan

klinik swasta tidak masuk dalam sistem pencatatan dan pelaporan puskesmas.

Dalam rangka pencapaian SDGs, target AKB secara nasional pada tahun 2019 adalah 24/1000 kelahiran hidup dan target Renstra/RPJMD Kota Palangka Raya Tahun 2019 adalah sebesar 7/1000 kelahiran hidup, maka AKB Kota Palangka Raya sudah sangat baik.

b) Angka Kematian Neo-Natal (Angka Kematian Bayi Baru Lahir/Neo Natal Death Rate/NNDR)

Kematian neo-natal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Penyebab kematian neo-natal (endogen) pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Angka kematian neonatal dihitung dengan rumus:

$$NNDR = \frac{D_{0-<1 \text{ bulan}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

NNDR = Angka Kematian bayi dibawah 1 bulan (Neo-natal)

$D_{0-<1 \text{ bln}}$ = Jumlah kematian bayi umur 0-<1 bulan (Neo-natal) pada satu tahun tertentu

$\sum \text{Lahir Hidup}$ = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

Tabel 3.26
Angka Kematian Neo-Natal Menurut Jenis Kelamin dan
Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2019

No.	Kecamatan	Kematian Neonatal (0 < 1 Bln) (Jiwa)			Kelahiran Hidup (Jiwa)			Angka Kematian Neonatal		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pahandut	2	0	2	851	834	1.685	2,35	0,00	1,19
2	Bukit Batu	0	1	1	77	91	168	0,00	10,99	5,95
3	Jekan Raya	1	0	1	1.484	1.433	2.917	0,67	0,00	0,34
4	Sabangau	1	0	1	204	162	366	4,90	0,00	2,73
5	Rakumpit	0	0	0	35	26	61	0,00	0,00	0,00
JUMLAH		4	1	5	2.651	2.546	5.197	1,51	0,39	0,96

Sumber : Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2019, diolah

Dari tabel 3.26 terlihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Palangka Raya terjadi kematian neonatal (0<1 bulan) sebanyak 1 bayi. Kematian neonatal terbanyak ada di Kecamatan Bukit Batu yaitu 5-6 bayi per 1.000 kelahiran hidup, dan terendah di Kecamatan Rakumpit 0 bayi per 1.000 kelahiran hidup.

Angka kematian bayi di atas adalah angka kematian bayi yang tercatat saja, ada kemungkinan bertambah karena sistem pencatatan dan pelaporan yang kurang intensif dari rumah sakit dan klinik swasta. Kesalahan data sangat dimungkinkan karena data kematian dari rumah sakit dan klinik swasta tidak masuk dalam sistem pencatatan dan pelaporan puskesmas.

c) Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR)

Kematian post-natal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.

Angka kematian post neo-natal dapat dihitung dengan rumus:

$$PNNDR = \frac{D_{1 \text{ bln} < 1 \text{ thn}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

PNNDR = Angka Kematian bayi dibawah 1 bulan (Post Neonatal)

D1 bln < 1 thn = Jumlah kematian bayi umur 1bln - <1 tahun (Post Neonatal) pada satu tahun tertentu

\sum Lahir Hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

Tabel 3.27
Angka Kematian Post Neo-natal Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2019

No.	Kecamatan	Kematian Post Neonatal (0 < 1 Bln) (Jiwa)			Kelahiran Hidup (Jiwa)			Angka Kematian Post Neonatal		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pahandut	0	0	0	851	834	1.685	0,00	0,00	0,00
2	Bukit Batu	1	0	1	77	91	168	12,99	0,00	5,95
3	Jekan Raya	0	0	0	1.484	1.433	2.917	0,00	0,00	0,00
4	Sabangau	0	0	0	204	162	366	0,00	0,00	0,00
5	Rakumpit	0	0	0	35	26	61	0,00	0,00	0,00
JUMLAH		1	0	1	2.651	2.546	5.197	0,38	0,00	0,19

Sumber : Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2019, diolah

Dari tabel 3.27 terlihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Palangka Raya terjadi kematian post neo-natal sebanyak 1 bayi. Kematian post neo-natal tercatat terjadi di Kecamatan Bukit Batu sebanyak 1 bayi.

Angka kematian bayi di atas adalah angka kematian bayi yang tercatat saja, ada kemungkinan bertambah karena sistem pencatatan dan pelaporan yang kurang intensif dari rumah sakit dan klinik swasta. Kesalahan data sangat dimungkinkan karena data kematian dari rumah sakit dan klinik swasta tidak masuk dalam sistem pencatatan dan pelaporan puskesmas.

d) Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia $1 \leq 5$ tahun. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau sekitar rumah.

Angka kematian Anak dapat dirumuskan :

$$AK_{\text{Anak}} = \frac{D_{1-4\text{thn}}}{\sum Pddk_{1-4\text{thn}}} \times K$$

AK_{Anak} = Angka Kematian Anak
 $D_{1-4\text{thn}}$ = Jumlah kematian anak umur 1-4 tahun pada satu tahun tertentu

$\sum Pddk (1-4\text{thn})$ = Jumlah penduduk usia 1-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1000

Tabel 3.28
Angka Kematian Anak di Kota Palangka Raya Tahun 2019

No.	Kecamatan	Kematian Anak (1 ≤ 5 Thn) (Jiwa)			Jumlah Penduduk Usia 0-4 Thn (Jiwa)			Angka Kematian Anak		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pahandut	2	0	2	3.582	3.246	6.828	0,56	0,00	0,29
2	Bukit Batu	0	1	1	466	434	900	0,00	2,30	1,11
3	Jekan Raya	1	0	1	5.549	5.279	10.828	0,18	0,00	0,09
4	Sabangau	1	0	1	875	773	1.648	1,14	0,00	0,61
5	Rakumpit	0	0	0	107	94	201	0,00	0,00	0,00
JUMLAH		4	1	5	10.579	9.826	20.405	0,38	0,10	0,25

Sumber : Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2019, diolah

Angka kematian anak di Kota Palangka Raya adalah 0,25 yang artinya terjadi 0-1 kematian pada setiap 1.000 anak dalam satu tahun. Terbesar terjadi di Kecamatan Bukit Batu (1,11) Kecamatan Sebangau (0,61), Kecamatan Pahandut

(0,29) dan Kecamatan Jekan Raya (0,09) sedangkan pada kecamatan Rakumpit tidak tercatat ada kematian Anak.

e) Angka Kematian Balita

Yang dimaksud dengan Anak Balita atau Anak Bawah Lima Tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir sampai dengan anak yang berumur tepat menjelang 5 tahun ($0 \leq 5$ tahun).

Angka kematian balita dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$AK_{Balita} = \frac{D_{0-4 \text{ thn}}}{\sum Pddk_{0-4 \text{ thn}}} \times K$$

AK_{Balita} = Angka Kematian Balita

$D_{0-4 \text{ thn}}$ = Jumlah kematian Balita umur 0-4 tahun pada satu tahun tertentu

$\sum Pddk_{(1-4 \text{ thn})}$ = Jumlah penduduk usia 0-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1000

Tabel 3.29
Angka Kematian Balita di Kota Palangka Raya Tahun 2019

No.	Kecamatan	Kematian Balita (0 ≤ 5 Thn) (Jiwa)			Jumlah Penduduk Usia 0-4 Thn (Jiwa)			Angka Kematian Anak		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pahandut	0	0	0	3.582	3.246	6.828	0,00	0,00	0,00
2	Bukit Batu	0	0	0	466	434	900	0,00	0,00	0,00
3	Jekan Raya	0	0	0	5.549	5.279	10.828	0,00	0,00	0,00
4	Sabangau	0	0	0	875	773	1.648	0,00	0,00	0,00
5	Rakumpit	0	0	0	107	94	201	0,00	0,00	0,00
JUMLAH		0	0	0	10.579	9.826	20.405	0,00	0,00	0,00

Sumber : Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2019, diolah

Angka kematian Balita di Kota Palangka Raya adalah 0,00 yang artinya terjadi 0-0 kematian Balita pada setiap 1.000 Balita dalam satu tahun. Angka kematian bayi di atas adalah

angka kematian bayi yang tercatat saja, ada kemungkinan bertambah karena sistem pencatatan dan pelaporan yang kurang intensif dari rumah sakit dan klinik swasta. Kesalahan data sangat dimungkinkan karena data kematian dari rumah sakit dan klinik swasta tidak masuk dalam sistem pencatatan dan pelaporan puskesmas.

f) Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi.

Cara perhitungan Angka Kematian Ibu (MMR) dengan rumus:

$$AKI(MMR) = \frac{\sum \text{Kematian Ibu}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

AKI (MMR) = Angka Kematian Ibu

\sum Kematian Ibu = Jumlah kematian Ibu yang disebabkan karena kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pada satu tahun tertentu

\sum Lahir Hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

K = Konstanta = 100.000

Tabel 3.30
Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Palangka Raya Tahun 2019

NO	KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU				AKI
			HAMIL	BERSALIN	NIFAS	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PAHANDUT	1.685	0	0	0	0	0,00
2	JEKAN RAYA	2.917	0	0	1	1	34,28
3	SABANGAU	366	0	0	0	0	0,00
4	BUKIT BATU	168	0	1	0	1	595,24
5	RAKUMPIT	61	0	0	0	0	0,00
JUMLAH		5.197	0	1	1	2	38,48

Sumber : Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2019, diolah

Dari tabel 3.30 di atas, terlihat bahwa dari 100.000 kelahiran hidup di Kota Palangka Raya terdapat 38-39 kematian Ibu saat hamil, bersalin maupun pasca bersalin. AKI tertinggi tercatat terjadi di Kecamatan Bukit Batu yaitu 595,24.

b. Pendidikan

1) Angka Melek Huruf (AMH)

Proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, dan huruf lainnya (seperti huruf jawa, kanji, dll) terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas.

Manfaat dari AMH adalah, untuk melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai oleh suatu daerah, karena membaca merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan. AMH merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan.

Angka melek huruf berkisar antara 0-100. Tingkat melek huruf yang tinggi menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajaran.

Rumus:

$$AMH\ 15+ = \frac{a}{b} \times 100\%$$

dengan:

a = Jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis

b = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas

Dari data Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, Angka Melek Huruf di Kota Palangka Raya untuk jumlah total usia 15 -24 tahun adalah 100% dan jumlah total usia 15-44 tahun adalah 100 % akan tetapi usia 15+ tahun adalah 99,97 % dan usia 45+ Melek huruf adalah 99,89 % Artinya bahwa hampir 100 % penduduk Kota Palangka Raya sudah bisa membaca dan menulis.

Tabel 3.31
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur di Kota Palangka Raya, 2019 dan 2020

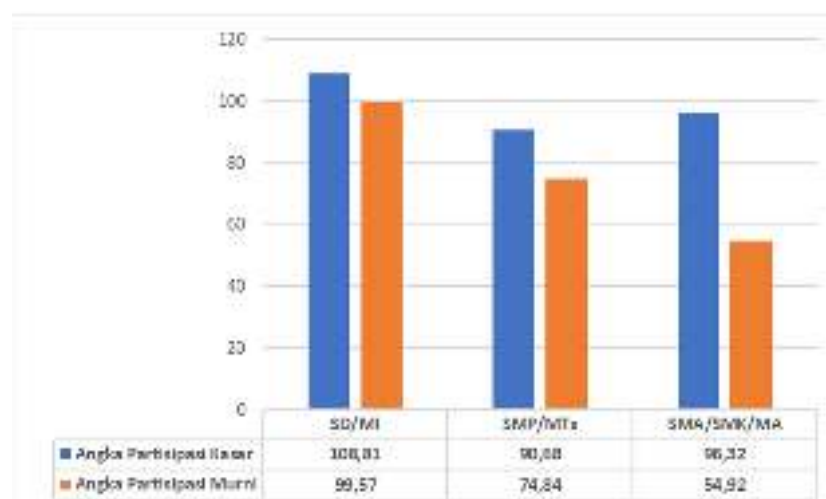
Kelompok Umur Age Group	2019	2020
(1)	(2)	(3)
15-19	100,00	100,00
20-24	99,64	100,00
25-29	100,00	100,00
30-34	100,00	100,00
35-39	100,00	100,00
40-44	100,00	100,00
45-49	100,00	100,00
50+	99,72	99,85
Jumlah/Total		
15-24	99,80	100,00
15-44	99,92	100,00
15+	99,89	99,97
45+	99,82	99,89

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/BPS-Statistics Indonesia,
National Socioeconomic Survey
Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

2) Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah angka perbandingan (rasio) banyaknya murid dari jenjang pendidikan tertentu (berapa pun usianya) dengan banyaknya penduduk usia sekolah pada jenjang yang sama, dinyatakan dalam persen. APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah pada masing-masing jenjangnya. Dari data BPS Kota Palangka Raya, APK Kota Palangka Raya Tahun 2020 untuk usia SD/MI (7—12 tahun) mencapai 108,81%, APK SMP/MTs (13—15 tahun) sebesar 90,68% dan APK SMA (16-18) mencapai 96,32%. Nilai APK SD yang lebih dari 100% berarti terdapat siswa SD yang berusia di luar batas usia SD.

Gambar 3.2
Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM)
Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Palangka Raya, 2020



Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2021, BPS Kota Palangka Raya

2) Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Bila APK digunakan untuk mengetahui berapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, maka APM mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu. Dari gambar 3.2 APM pada jenjang SD/MI di Kota Palangka Raya pada tahun 2020 adalah 99,57%, APM pada jenjang SMP/MTS mencapai 74,84% dan APM pada jenjang SMA 54,92%.

3) Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. APS Untuk mengukur kemajuan pembangunan di bidang pendidikan dan untuk melihat keterjangkauan pendidikan maupun pemerataan pendidikan pada masing-masing kelompok umur (7-12, 13-15 dan 16-18 tahun).

Semakin tinggi angka putus sekolah menggambarkan kondisi pendidikan yang tidak baik dan tidak merata. Begitu sebaliknya jika angka putus sekolah semakin kecil maka kondisi pendidikan di suatu wilayah semakin baik , perhitungan Angka Putus Sekolah di hitung dengan rumus sebagai berikut :

Rumus:

APTIS 7 – 12 tahun :	Jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun yang tidak bersekolah lagi Jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun yang pernah sekolah Jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun
APTIS 13 – 15 tahun :	Jumlah penduduk usia 13 – 15 tahun yang tidak bersekolah lagi Jumlah penduduk usia 13 – 15 tahun yang pernah sekolah Jumlah penduduk usia 13 – 15 tahun
APTIS 16 – 18 tahun :	Jumlah penduduk usia 16 – 18 tahun yang tidak bersekolah lagi Jumlah penduduk usia 16 – 18 tahun yang pernah sekolah Jumlah penduduk usia 16 – 18 tahun
APTIS 19 – 24 tahun :	Jumlah penduduk usia 19 – 24 tahun yang tidak bersekolah lagi Jumlah penduduk usia 19 – 24 tahun yang pernah sekolah Jumlah penduduk usia 19 – 24 tahun

Dari tabel 3.32 terlihat bahwa angka putus sekolah tertinggi terjadi pada APTS 19-24, yaitu sebesar 54,69%, yang artinya secara rata-rata dari 100 anak usia 19-24 tahun yang sedang atau pernah sekolah terdapat 54-55 anak yang putus sekolah. Kemudian APTS 16-18, sebesar 33,44% , APTS 13-15 (11,38%), dan APTS 7-12 (0%), artinya secara rata-rata dari 100 anak usia 7-12 tidak ada yang putus sekolah.

Tabel 3.32
Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kota Palangka Raya, 2020

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah <i>Sex and School Age Group</i>	Partisipasi Sekolah <i>School Participation</i>		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Not/Never Attending School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Sekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki/Male			
7–12	0	100,00	0
13–15	0	88,62	11,38
16–18	0	66,56	33,44
19–24	0	45,31	54,69
7-24	0	72,80	27,20
Perempuan/Female			
7–12	0,95	99,05	0

13–15	0	95,83	4,17
16–18	0	89,40	10,60
19–24	0	46,84	53,16
7–24	0,27	76,03	23,70
Laki-Laki/Male + Perempuan/Female			
7–12	0,43	99,57	0
13–15	0	92,13	7,87
16–18	0	79,14	20,86
19–24	0	46,09	53,91
7–24	0,13	74,40	25,47

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2021

Bila dilihat per jenis kelamin APTS tertinggi terjadi pada APTS usia 19-24 tahun untuk laki-laki yakni sebesar 53,91%, dibandingkan perempuan APTS usia 19-24 tahun sebesar 53,61%. Ini artinya dari 100 anak usia 19-24 lebih banyak laki-laki yang putus sekolah dari pada perempuan, akan tetapi perbedaan jumlah APTS laki-laki dan perempuan tidak terlalu jumlahnya. Banyak sebab terjadinya angka putus sekolah mungkin yang seharusnya melanjutkan ke perguruan tinggi lebih memilih untuk bekerja atau lainnya. Hal ini juga bisa menggambarkan kemampuan ekonomi keluarga dimana anak tersebut dibesarkan, karena pada umumnya kasus anak putus sekolah di Indonesia adalah karena faktor biaya.

c. Ekonomi

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana

ketenagakerjaan. Di samping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja potensial.

Dari Tabel 3.33 Jumlah tenaga kerja di Kota Palangka Raya pada tahun 2020 adalah sebanyak 196.724 jiwa (69,69%). Potensi tenaga kerja yang sangat besar ini apabila tidak diikuti dengan permintaan/kesempatan kerja yang cukup, maka dapat menimbulkan pengangguran yang cukup besar pula. Guna mengoptimalkan potensi jumlah tenaga kerja yang sangat besar ini, pemerintah selain perlu menyiapkan lapangan kerja, juga harus menyiapkan kemampuan (*skill*) atau kompetensi mereka yang sesuai dengan permintaan pasar kerja.

Tabel 3.33
Jumlah Tenaga Kerja (*Manpower*) Menurut Jenis Kelamin
di Kota Palangka Raya Tahun 2020

Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		(L+P)		Laki-Laki		Perempuan		(L+K)	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
00-04	10.879	7,58	10.049	7,24	20.928	7,41						
05-09	14.131	9,85	13.349	9,62	27.480	9,74						
10-14	14.265	9,95	13.208	9,51	27.473	9,73						
15-19	11.391	7,94	10.851	7,82	22.242	7,88	11.391	11,49	10.851	11,11	22.242	11,31
20-24	12.052	8,40	11.607	8,36	23.659	8,38	12.052	12,16	11.607	11,89	23.659	12,03
25-29	12.243	8,54	12.736	9,17	24.979	8,85	12.243	12,35	12.736	13,05	24.979	12,70
30-34	12.138	8,46	12.911	9,30	25.049	8,87	12.138	12,25	12.911	13,22	25.049	12,73
35-39	11.841	8,26	12.132	8,74	23.973	8,49	11.841	11,95	12.132	12,43	23.973	12,19
40-44	11.438	7,97	11.101	8,00	22.539	7,99	11.438	11,54	11.101	11,37	22.539	11,46
45-49	9.953	6,94	9.225	6,64	19.178	6,79	9.953	10,04	9.225	9,45	19.178	9,75
50-54	7.805	5,44	7.394	5,33	15.199	5,38	7.805	7,88	7.394	7,57	15.199	7,73
55-59	5.873	4,09	5.703	4,11	11.576	4,10	5.873	5,93	5.703	5,84	11.576	5,88
60-64	4.363	3,04	3.967	2,86	8.330	2,95	4.363	4,40	3.967	4,06	8.330	4,23
65-69	2.690	1,88	2.337	1,68	5.027	1,78						
70-74	1.261	0,88	1.095	0,79	2.356	0,83						
>75	1.110	0,77	1.167	0,84	2.277	0,81						
JUMLAH	143.433	100	138.832	100	282.265	100	99.097	100	97.627	100	196.724	100
											69,69%	

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun), tidak termasuk di dalamnya penduduk yang **sedang sekolah, pensiunan, dan mengurus rumah tangga.**

Angkatan Kerja dibagi 2 (dua) yaitu bekerja (*employed*) dan mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*).

Tabel 3.34
Jumlah Angkatan Kerja (Jumlah Penduduk Yang Bekerja dan Mencari Pekerjaan/Menganggur) Menurut Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2020

NO	JENIS KELAMIN	ANGKATAN KERJA		
		BEKERJA	PENGANGGURAN TERBUKA	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	Laki-laki	83.206	4.980	88.186
2	Perempuan	47.889	3.316	51.205
JUMLAH		131.095	8.296	139.391

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, dan Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2021, diolah

Dari Tabel 3.34, nampak bahwa jumlah angkatan kerja (penduduk yang bekerja dan menganggur/pencari kerja) yang ada di Kota Palangka Raya adalah sebesar 139.391 jiwa jumlah tenaga kerja (penduduk usia kerja 15-64 tahun) di Kota Palangka Raya. Bila dilihat menurut jenis kelamin, jumlah angkatan kerja terbanyak adalah laki-laki yaitu 88.186 jiwa dan perempuan 51.205 jiwa

2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja (penduduk usia 15-64 tahun yang bekerja dan yang mencari pekerjaan) terhadap jumlah penduduk yang berusia 15-64 tahun.

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Tabel 3.35
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kecamatan
dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2020

NO	JENIS KELAMIN	TENAGA KERJA (PENDUDUK USIA 15 - 64 TAHUN)			TPAK
		ANGKATAN KERJA	BUKAN ANGKATAN KERJA	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6
1	Laki-laki	88.186	41.485	91.965	95,89
2	Perempuan	51.205	41.205	90.857	56,36
	JUMLAH	139.391	82.690	182.822	76,24

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, dan Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2021, diolah

Dari tabel 3.35 di atas menunjukkan bahwa 76,24 persen dari angkatan kerja di Kota Palangka Raya telah berpartisipasi dalam pasar kerja. Nampak pula bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk laki-laki lebih tinggi (95,89%) daripada tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk perempuan (56,36%).

3) Angka Penyerapan Angkatan Kerja (APAK)

Dari table 3.36, terlihat Angka Penyerapan Angkatan Kerja di Kota Palangka Raya cukup tinggi yaitu 94,05 persen, penyerapan angkatan kerja laki-laki (94,35 persen) lebih tinggi dibandingkan perempuan (93,52 persen). Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa pada saat ini lapangan pekerjaan yang tersedia di Kota Palangka Raya masih cukup mampu menyerap angkatan kerja yang ada.

Tabel 3.36
Angka Penyerapan Angkatan Kerja (*Employment Rate*)
di Kota Palangka Raya Tahun 2020

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA (JIWA)	JUMLAH ANGKATAN KERJA (JIWA)	ANGKA PENYERAPAN ANGKATAN KERJA (JIWA)
1	2	3	4	5
1	Laki-laki	83.206	88.186	94,35
2	Perempuan	47.889	51.205	93,52
JUMLAH		131.095	139.391	94,05

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, dan Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2021, diolah

4) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

Tabel 3.37
Distribusi Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan
dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2020

NO	JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN					
		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	AKUNTAN	0	0,00	2	0,00	2	0,00
2	ANGGOTA BPK	0	0,00		0,00	0	0,00
3	ANGGOTA DPD	1	0,00	0	0,00	1	0,00
4	ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	16	0,01	8	0,00	24	0,01
5	ANGGOTA DPRD PROVINSI	13	0,00	2	0,00	15	0,01
6	ANGGOTA DPR-RI		0,00		0,00	0	0,00
7	ANGGOTA KABINET/KEMENTERIAN	0	0,00	1	0,00	1	0,00
8	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	2	0,00	0	0,00	2	0,00
9	APOTEKER	12	0,00	48	0,02	60	0,02
10	ARSITEK	37	0,01	3	0,00	40	0,01
11	BIARAWATI	0	0,00	51	0,02	51	0,02
12	BIDAN	0	0,00	204	0,07	204	0,07
13	BURUH HARIAN LEPAS	4279	1,52	272	0,10	4551	1,61
14	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	175	0,06	20	0,01	195	0,07
15	BURUH PETERNAKAN	49	0,02	7	0,00	56	0,02
16	BURUH TANI/PERKEBUNAN	612	0,22	213	0,08	825	0,29
17	DOKTER	97	0,03	149	0,05	246	0,09
18	DOSEN	357	0,13	315	0,11	672	0,24
19	GUBERNUR	1	0,00	0	0,00	1	0,00
20	GURU	378	0,13	1251	0,44	1629	0,58
21	IMAM MESJID	26	0,01	0	0,00	26	0,01
22	INDUSTRI	34	0,01	22	0,01	56	0,02
23	JURU MASAK	11	0,00	15	0,01	26	0,01
24	KARYAWAN BUMD	273	0,10	146	0,05	419	0,15
25	KARYAWAN BUMN	700	0,25	356	0,13	1056	0,37
26	KARYAWAN HONORER	1747	0,62	1537	0,54	3284	1,16
27	KARYAWAN SWASTA	12593	4,46	5495	1,95	18088	6,41
28	KEPALA DESA	1	0,00	0	0,00	1	0,00
29	KEPOLISIAN RI	2149	0,76	142	0,05	2291	0,81
30	KONSTRUKSI	106	0,04	8	0,00	114	0,04
31	KONSULTAN	125	0,04	24	0,01	149	0,05
32	LAINNYA	101	0,04	35	0,01	136	0,05
33	MEKANIK	424	0,15	1	0,00	425	0,15
34	NELAYAN/PERIKANAN	1048	0,37	117	0,04	1165	0,41
35	NOTARIS	11	0,00	13	0,00	24	0,01
36	PARAJI	2	0,00	0	0,00	2	0,00
37	PARANORMAL	4	0,00	0	0,00	4	0,00
38	PASTOR	14	0,00	0	0,00	14	0,00
39	PEDAGANG	1786	0,63	1064	0,38	2850	1,01
40	PEGAWAI NEGERI SIPIL	8384	2,97	8385	2,97	16769	5,94
41	PELAUT		0,00		0,00	0	0,00
42	PEMBANTU RUMAH TANGGA	2	0,00	167	0,06	169	0,06
43	PENATA BUSANA	0	0,00	8	0,00	8	0,00
44	PENATA RAMBUT	6	0,00	29	0,01	35	0,01
45	PENATA RIAS	3	0,00	57	0,02	60	0,02
46	PENDETA	254	0,09	21	0,01	275	0,10
47	PENELITI	7	0,00	5	0,00	12	0,00
48	PENGACARA	42	0,01	5	0,00	47	0,02
49	PENTERJEMAH	1	0,00	1	0,00	2	0,00
50	PENYIAR RADIO	3	0,00	4	0,00	7	0,00
51	PENYIAR TELEVISI	2	0,00	1	0,00	3	0,00
52	PERANCANG BUSANA	1	0,00	6	0,00	7	0,00
53	PERANGKAT DESA	8	0,00	2	0,00	10	0,00
54	PERAWAT	75	0,03	228	0,08	303	0,11
55	PERDAGANGAN	1181	0,42	701	0,25	1882	0,67
56	PETANI/PEKEBUN	2751	0,97	1331	0,47	4082	1,45
57	PETERNAK	114	0,04	34	0,01	148	0,05
58	PIALANG	3	0,00	0	0,00	3	0,00
59	PILOT	1	0,00	0	0,00	1	0,00
60	PSIKIATER/PSIKOLOG	0	0,00	3	0,00	3	0,00
61	SENIMAN	40	0,01	5	0,00	45	0,02
62	SOPIR	895	0,32	1	0,00	896	0,32
63	TABIB	3	0,00	2	0,00	5	0,00
64	TENTARA NASIONAL INDONESIA	1052	0,37	5	0,00	1057	0,37
65	TRANSPORTASI	66	0,02	2	0,00	68	0,02
66	TUKANG BATU	1133	0,40	4	0,00	1137	0,40
67	TUKANG CUKUR	53	0,02	1	0,00	54	0,02
68	TUKANG GIGI	2	0,00	0	0,00	2	0,00
69	TUKANG JAHIT	158	0,06	149	0,05	307	0,11
70	TUKANG KAYU	599	0,21	1	0,00	600	0,21
71	TUKANG LAS/PANDAI BESI	81	0,03	1	0,00	82	0,03
72	TUKANG LISTRIK	83	0,03	2	0,00	85	0,03
73	TUKANG SOL SEPATU	15	0,01	0	0,00	15	0,01
74	USTADZ/MUBALIGH	41	0,01	13	0,00	54	0,02
75	WAKIL BUPATI	1	0,00	0	0,00	1	0,00
76	WAKIL GUBERNUR	1	0,00	0	0,00	1	0,00
77	WAKIL WALIKOTA	0	0,00	1	0,00	1	0,00
78	WALIKOTA	1	0,00	0	0,00	1	0,00
79	WARTAWAN	115	0,04	10	0,00	125	0,04
80	WIRASWASTA	28977	10,27	11447	4,06	40424	14,32
	JUMLAH	73338	25,98	34153	12,10	107491	100,00

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Tabel 3.37 menunjukkan penduduk yang bekerja berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jenis pekerjaan paling banyak di Kota Palangka Raya

didominasi oleh 3 (tiga) jenis pekerjaan utama, yaitu 25,67 persen dari angkatan kerja yang bekerja di Kota Palangka Raya bekerja sebagai Wiraswasta, 14,32 persen sebagai Karyawan Swasta 6,41 persen dan 5,94 persen sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, persentase angkatan kerja laki-laki yang menjadi Wiraswasta jauh lebih banyak (10,27%) dibandingkan perempuan (4,06%). Begitu juga pada jenis pekerjaan Karyawan Swasta persentase angkatan kerja perempuan yang bekerja lebih rendah (1,95%) dibandingkan persentase angkatan kerja laki-laki yang bekerja (4,46%). Namun pada jenis pekerjaan Pegawai Negeri Sipil persentase angkatan kerja perempuan dan laki-laki sama yaitu (2,97%). Dari tabel di atas juga terlihat bahwa sektor wiraswasta banyak memberikan peluang kerja dan sektor informal (swasta) merupakan pilihan utama bagi penduduk untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi.

5) Angka Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru. Disamping itu, *trend* indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

Rumus:

$$\text{Angka Pengangguran} = \frac{\sum \text{Pencari Kerja}}{\sum \text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Tabel 3.38
Angka Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin
di Kota Palangka Raya Tahun 2020

NO	JENIS KELAMIN	PENGANGGURAN TERBUKA (JIWA)	ANGKATAN KERJA (JIWA)	ANGKA PENGANGGURAN TERBUKA (%)
1	2	3	4	5
1	Laki-laki	4.980	88.186	5,65
2	Perempuan	3.316	51.205	6,48
JUMLAH		8.296	139.391	5,95

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, dan Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2021, diolah

Tabel 3.38 menunjukkan angkatan kerja yang menganggur menurut jenis kelamin. Data tersebut terlihat bahwa pengangguran tertinggi berada pada jenis kelamin perempuan yakni 6,48 persen, ini menunjukkan bahwa dari 100 orang angkatan kerja perempuan, terdapat 6 - 7 orang perempuan yang menganggur, dan jenis kelamin laki-laki sebesar 5,65 persen. Angka pengangguran terbuka di Kota Palangka Raya adalah 5,95 persen. Kondisi ideal yang diharapkan adalah tentunya dengan peningkatan TPAK diiringi penurunan angka pengangguran terbuka.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa angka pengangguran pada jenis kelamin perempuan ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal keterampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun pelatihan-pelatihan sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja. Jika angka pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikuatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, misalnya naiknya angka kriminalitas. Indikator ini

sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan.

d. Sosial

1) Pembangunan Manusia dan Kemiskinan

Pembangunan suatu daerah terus menerus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Pengukuran pencapaian hasil pembangunan perlu dilakukan agar dapat dilakukan evaluasi. Salah satunya dengan perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks ini mencerminkan capaian kemajuan program pemerintah daerah di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

IPM adalah ukuran ringkas rata-rata capaian/keberhasilan dimensi utama pembangunan manusia yaitu: umur panjang dan hidup sehat, mempunyai pengetahuan, dan memiliki standar hidup yang layak. Sejak tahun 2010, IPM dihitung dengan metode baru. Komponen IPM metode baru adalah angka harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita.

Tabel 3.39
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Kalimantan Tengah, 2016-2020

No.	Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
1	Kotawaringin Barat	71,13	72,11	72,46	72,85	72,87
2	Kotawaringin Timur	69,42	70,17	70,56	71,16	71,31
3	Kapuas	66,98	68,04	68,68	69,38	69,48
4	Barito Selatan	69,00	69,25	69,73	70,10	70,22
5	Barito Utara	68,28	69,07	69,72	70,52	70,59
6	Sukamara	66,40	66,98	67,52	67,95	68,03
7	Lamandau	68,54	69,17	69,70	70,51	70,51
8	Seruyan	65,40	66,14	67,04	67,57	67,58
9	Katingan	67,41	67,56	67,91	68,55	68,68

10	Pulang Pisau	66,49	67,00	67,54	68,34	68,45
11	Gunung Mas	69,73	69,95	70,23	70,65	70,81
12	Barito Timur	70,33	70,57	70,82	71,34	71,39
13	Murung Raya	66,96	67,16	67,56	67,89	67,98
Kota/Municipality						
14	Palangka Raya	79,21	79,69	80,34	80,77	80,77
Kalimantan Tengah		69,13	69,79	70,42	70,91	71,05

IPM Kota Palangka Raya selama periode 3 tahun terakhir mengalami peningkatan menjadi 80,34 namun pada tahun 2019 dan 2020 tidak mengalami peningkatan yaitu dengan nilai 80,77. Berdasarkan tabel 3.39 bisa kita lihat peringkat IPM Kota Palangka Raya menduduki rangking pertama di Kalimantan Tengah dan IPM Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 71,05.

Tabel 3.40
Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan
Kemiskinan di Kota Palangka Raya,
2013-2020

Tahun/ Year	Indeks Kedalaman Kemiskinan <i>Poverty Gap Index</i>	Indeks Keparahan Kemiskinan <i>Poverty Severity Index</i>
(1)	(2)	(3)
2013	0,48	0,09
2014	0,41	0,09
2015	0,51	0,11
2016	0,41	0,06
2017	0,51	0,14
2018	0,63	0,21
2019	0,43	0,09
2020	0,44	0,08

Sumber : Statistik Daerah Kota Palangka Raya 2020, BPS Kota Palangka Raya

Dari Tabel 3.40 Indeks kedalaman kemiskinan di Kota Palangka Raya lebih besar 0,44 dibandingkan dengan indeks keparahan yaitu 0,08. semakin kecil.

Tabel 3.41
Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk
Miskin di Kota Palangka Raya, 2013-2020

Tahun Year	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/ bulan) <i>Poverty Line</i> (rupiahs/capita/month)	Persentase Penduduk Miskin <i>Poverty</i> Percentage (Po)	Penduduk Miskin <i>Number of Population</i> Below Poverty Line (000)
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	281 323	3,94	9,70
2014	299 328	3,81	9,68
2015	307 796	3,91	10,25
2016	324 082	3,75	9,96
2017	345 417	3,62	9,90
2018	353 853	3,47	9,78
2019	379 420	3,35	9,69
2020	485 635	3,44	10,22

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Dari tabel 3.41, garis kemiskinan Kota Palangka Raya Tahun 2020 naik menjadi Rp. 485.635,- per kapita per bulan dari sebelumnya Rp. 379.420,- per kapita per bulan. Artinya, bila suatu rumah tangga terdiri dari 4 (empat) orang, maka disebut miskin bila pengeluaran kurang dari Rp 1.942.540.

3. Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk selama ini belum memperoleh perhatian dari pemerintah, padahal mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah, selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan

sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan, di Indonesia ketika laju pertumbuhan penduduk alamiah sudah bisa diturunkan dengan pengendalian kelahiran dan kematian, mobilitas penduduk mulai memperoleh perhatian. Hal ini erat kaitannya dengan berbagai masalah yang akhir-akhir ini terjadi seperti terorisme, konflik sosial, konflik antar suku yang semua disebabkan oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengaruh mobilitas perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

a. Moblitas Permanen

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional) atau dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas

pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun nonpermanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat Kabupaten/Kota, kecamatan maupun desa/kelurahan.

Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungannya adalah:

- 1) Migrasi Masuk (M_i);
- 2) Migrasi Keluar (M_o);
- 3) Migrasi Neto (M_n);
- 4) Migrasi Bruto (M_b);
- 5) Persentase migrasi dari perdesaan ke perkotaan.

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (Kabupaten/Kota) merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain.

1) Migrasi Masuk (M_i)

Rumus:

$$M_i = (I_n \text{ Mig}/P) \times 1000$$

Dimana: M_i = Angka Migrasi Masuk
 $In Mig$ = Jumlah penduduk masuk dalam satu periode
 P = Jumlah penduduk pada pertengahan periode yang sama
 1000 = Angka Konstanta

Migrasi penduduk masuk Kota Palangka Raya (datang) pada semester II tahun 2020 adalah sebanyak 7.271 jiwa dengan Angka Migrasi Masuk (M_i) 26,92 yang artinya bahwa dalam setiap 1.000 orang penduduk Kota Palangka Raya terdapat 26 - 27 jiwa penduduk yang masuk (datang).

Tabel 3.42
Migrasi Masuk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan
di Kota Palangka Raya Tahun 2020

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK DATANG (JIWA)			JUMLAH PENDUDUK SEMESTER I 2020 (JIWA)			ANGKA MIGRASI MASUK (M_i)		
	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
PAHANDUT	1.191	1.097	2.288	45.801	44.378	90.179	26,00	24,72	25,37
BUKIT BATU	134	116	250	6.762	6.232	12.994	19,82	18,61	19,24
JEKAN RAYA	1.940	2.036	3.976	71.966	70.185	142.151	26,96	29,01	27,97
SABANGAU	332	326	658	11.080	10.453	21.533	29,96	31,19	30,56
RAKUMPIT	45	54	99	1.730	1.543	3.273	26,01	35,00	30,25
JUMLAH	3.642	3.629	7.271	137.339	132.791	270.130	26,52	27,33	26,92

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester I & II Tahun 2020

Bila diperhatikan lagi per kecamatan maka jumlah penduduk masuk terbanyak terdapat di Kecamatan Jekan Raya yaitu sebanyak 3.976 jiwa, dengan Angka Migrasi Masuk (M_i) 27,97 disusul dengan Kecamatan Pahandut 2.288 jiwa (25,37), Kecamatan Sabangau 658 jiwa (30,56), Kecamatan Bukit Batu 250 jiwa (19,24), dan Kecamatan Rakumpit 99 jiwa (30,25).

2) Migrasi Keluar (M_o)

Rumus:

$$M_o = (Out Mig/P) \times 1000$$

Dimana: M_o = Angka Migrasi Keluar
 $Out Mig$ = Jumlah penduduk keluar dalam satu periode
 P = Jumlah penduduk pada pertengahan periode yang sama
 1000 = Angka Konstanta

Berdasarkan tabel 3.43 migrasi penduduk masuk Kota Palangka Raya (pindah) pada semester II tahun 2020 adalah sebanyak 6.093 jiwa dengan Angka Migrasi Keluar (Mo) 22,56, yang artinya bahwa dalam setiap 1.000 orang penduduk Kota Palangka Raya terdapat 22–23 jiwa penduduk yang keluar (pindah).

Tabel 3.43
Migrasi Keluar Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan
di Kota Palangka Raya Tahun 2020

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK PINDAH (JIWA)			JUMLAH PENDUDUK SEMESTER I 2020 (JIWA)			ANGKA MIGRASI KELUAR (Mo)		
	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
PAHANDUT	957	875	1.832	45.801	44.378	88.731	20,89	19,72	20,65
BUKIT BATU	163	132	295	6.762	6.232	12.867	24,11	21,18	22,93
JEKAN RAYA	1.816	1.706	3.522	71.966	70.185	140.173	25,23	24,31	25,13
SABANGAU	208	185	393	11.080	10.453	21.009	18,77	17,70	18,71
RAKUMPIT	27	24	51	1.730	1.543	3.240	15,61	15,55	15,74
JUMLAH	3.171	2.922	6.093	137.339	132.791	270.130	23,09	22,00	22,56

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester I & II Tahun 2020

Bila diperhatikan lagi per kecamatan maka jumlah penduduk keluar terbanyak terdapat di Kecamatan Jekan Raya yaitu sebanyak 3.522 jiwa, dengan Angka Migrasi Keluar (Mo) 25,13 disusul dengan Kecamatan Pahandut 1.832 jiwa (20,65), Kecamatan Sabangau 393 jiwa (18,71), Kecamatan Bukit Batu 295 jiwa (22,93), dan Kecamatan Rakumpit 24 jiwa (15,74). Bila dilihat dari jenis kelaminnya, angka Migrasi Keluar (Mo) terbesar pada semua kecamatan, adalah Laki-laki. Artinya pada semua kecamatan di Kota Palangka Raya, mobilitas keluar penduduk Laki-laki lebih banyak dari penduduk Perempuan.

3) Migrasi Netto (Mn)

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut Migrasi Netto Positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar dari pada migrasi masuk disebut Migrasi Netto Negatif.

Rumus:

$$Mn = \{(In\ Mig - Out\ Mig) / P\} \times 1000$$

Dimana: Mn = Angka Migrasi Netto
 In Mig = Jumlah penduduk masuk dalam satu periode
 Out Mig = Jumlah penduduk keluar dalam satu periode
 P = Jumlah penduduk pada pertengahan periode yang sama
 1000 = Angka Konstanta

Tabel 3.44
Migrasi Netto Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan
di Kota Palangka Raya Tahun 2020

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK DATANG (JIWA)			JUMLAH PENDUDUK PINDAH (JIWA)			JUMLAH PENDUDUK SEMESTER I 2020 (JIWA)			ANGKA MIGRASI NETTO (Mn)		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
PAHANDUT	1.191	1.097	2.288	957	875	1.832	45.801	44.378	90.179	5,11	5,00	5,06
BUKIT BATU	134	116	250	163	132	295	6.762	6.232	12.994	-4,29	-2,57	-3,46
JEKAN RAYA	1.940	2.036	3.976	1.816	1.706	3.522	71.966	70.185	142.151	1,72	4,70	3,19
SABANGAU	332	326	658	208	185	393	11.080	10.453	21.533	11,19	13,49	12,31
RAKUMPIT	45	54	99	27	24	51	1.730	1.543	3.273	10,40	19,44	14,67
JUMLAH	3.642	3.629	7.271	3.171	2.922	6.093	137.339	132.791	270.130	3,43	5,32	4,36

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester I & II Tahun 2020

Dari tabel 3.44, hampir pada semua kecamatan Angka Migrasi Netto adalah Positif, kecuali pada Kecamatan Bukit Batu Angka Migrasi Netto-nya Negatif. Ini artinya bahwa hampir pada semua kecamatan, lebih banyak penduduk yang pindah Masuk, kecuali di Kecamatan Bukit Batu lebih banyak terjadi perpindahan penduduk Keluar.

b. Mobilitas Non Permanen (Sirkuler)

Migrasi nonpermanen terdiri atas migrasi ulang alik, migrasi musiman, evakuasi, *week end*, dan turisme.

1) Migrasi Ulang Alik (Komuter)

Migrasi ulang alik adalah perpindahan penduduk yang dilakukan secara rutin dalam waktu kurang dari 24 jam (satu hari). Misalnya, penduduk Bogor, Tangerang, dan Bekasi yang

bekerja di Jakarta biasanya berangkat pagi untuk bekerja dan sore harinya pulang kembali ke daerah asalnya. Orang yang melakukan migrasi ulang alik dinamakan komuter.

2) Migrasi Musiman

Migrasi musiman adalah perpindahan penduduk yang dilakukan secara musiman. Misalnya, para petani desa pergi ke kota pada musim kemarau untuk menjadi buruh dan kembali lagi ke desa mereka ketika musim hujan untuk menggarap sawah dan ladang mereka.

3) Evakuasi

Evakuasi adalah perpindahan penduduk yang dilakukan karena alasan keamanan. Misalnya, perpindahan penduduk yang dilakukan ketika terjadi bencana alam atau perpindahan penduduk dari daerah konflik ke daerah yang jauh lebih aman.

4) *Week End*

Week end adalah perginya orang-orang yang tinggal di daerah perkotaan untuk mencari tempat di luar kota sebagai tempat untuk melepas lelah dan penat pada akhir pekan. Misalnya, orang-orang Jakarta yang pergi menghabiskan akhir pekan di Puncak, Bogor, atau Bandung.

5) Turisme

Turisme adalah perpindahan penduduk untuk mengunjungi tempat-tempat wisata.

c. Urbanisasi

Setiap negara mempunyai definisi masing-masing mengenai kota. Kota dapat dipandang sebagai gaya hidup. Kota memungkinkan penduduknya berkontak dengan orang asing, mengalami aneka hal yang berubah pesat, kehidupan individualis yang tinggi, mobilitas sosial serta sekularitas yang tinggi, dari hal-hal tersebut

mengakibatkan istilah urbanisasi memungkinkan untuk mempunyai beragam definisi.

Urbanisasi sebagai istilah umum dan yang biasa diajarkan di sekolah-sekolah, berarti berpindahnya penduduk pedesaan ke perkotaan. Adapun sebagai objek telaah ilmu-ilmu sosial, sementara ini disamping definisi tersebut, masih ditemukan definisi yang lain yaitu:

1. Perkembangan persentase penduduk yang bertempat tinggal di perkotaan, baik secara mondial, nasional, maupun regional;
2. Bertambahnya penduduk yang bermata pencaharian non-agraris di pedesaan;
3. Tumbuhnya suatu pemukiman menjadi kota;
4. Mekarnya atau meluasnya struktur artefaktial-morfologis suatu kota ke kawasan sekelilingnya;
5. Meluasnya pengaruh suasana perekonomian kota ke pedesaan.
6. Meluasnya pengaruh suasana sosial, psikologis, dan kultural kota ke pedesaan atau meluasnya nilai dan norma urban ke kawasan di luarnya.

Menurut Bintarto (1983) Urbanisasi merupakan suatu gejala, peristiwa atau proses yang sifatnya multi sektoral, baik ditinjau dari sebab maupun dari akibat yang ditimbulkan. Untuk itu dalam rangka menemukan definisi, istilah urbanisasi dilihat dari beberapa segi:

1. Segi demografi, urbanisasi dilihat sebagai suatu proses yang ditunjukkan melalui perubahan penyebaran penduduk dan perubahan dalam jumlah penduduk pada suatu wilayah
2. Segi ekonomi, urbanisasi dilihat dari perubahan struktural dalam mata pencaharia. Urbanisasi disini dilihat pada banyaknya penduduk desa yang meninggalkan pekerjaan di bidanga pertanian, beralih bekerja menjadi buruh atau pekerjaan yang sifatnya non agraris di kota.
3. Segi ilmuwan perilaku (*behavioral scientist*), urbanisasi dilihat

dari segi pentingnya atau sejauh mana manusia itu dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang berubah-ubah baik yang disebabkan oleh kemajuan teknologi maupun dengan adanya perkembangan-perkembangan baru dalam kehidupan.

4. Sisi geografi, urbanisasi dilihat dari segi distribusi, difusi perubahan, dan pola menurut waktu dan tempat

Menurut King dan Colledge dalam Bintarto (1983) adanya proses urbanisasi dapat dikenali dari beberapa hal:

1. Adanya pemusatan kekuasaan pemerintah kota sebagai pengambil keputusan dan sebagai badan pengawas dalam penyelenggaraan hubungan kota dengan daerah sekitarnya;
2. Adanya arus modal dan investasi untuk mengatur kemakmuran kota dan wilayah di sekitarnya, dan selain dari itu penentuan/pemilihan lokasi untuk kegiatan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap arus bolak-balik kota-desa;
3. Difusi inovasi dan perubahan yang berpengaruh terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya, dan politik di kota akan dapat meluas di kota-kota yang lebih kecil bahkan ke daerah pedesaan. Difusi ini dapat mengubah suasana desa menjadi suasana kota;
4. Migrasi dan pemukiman baru dapat terjadi apabila pengaruh kota secara terus menerus masuk ke daerah pedesaan. Perubahan pola ekonomi dan perubahan pandangan penduduk desa mendorong mereka memperbaiki keadaan sosial ekonomi.

Dalam metode pengukuran urbanisasi ada tiga komponen utama yang menentukan yaitu:

- Migrasi dari desa ke kota, yaitu arus perpindahan orang dari desa ke kota yang dipengaruhi oleh faktor penarik dan faktor pendorong.
- Pertumbuhan penduduk alami, yaitu pertumbuhan penduduk yang dipengaruhi oleh kelahiran dan kematian.

- Reklasifikasi wilayah, yaitu berubahnya status suatu wilayah yang dahulu adalah sebuah desa menjadi bagian dari wilayah perkotaan.

Sedangkan untuk mengukur angka urbanisasi yang mencerminkan persentase penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan. Ada tiga kriteria dalam menentukan daerah perkotaan yaitu:

- 1) Kepadatan penduduk minimal 5.000 orang atau lebih per km persegi;
- 2) Jumlah rumah tangga pertanian maksimum 25 persen atau lebih kecil;
- 3) Memiliki delapan atau lebih jenis fasilitas perkotaan.

Angka Urbanisasi:

terdapat dua index yang dipergunakan untuk mengukur derajat urbanisasi, yaitu:

Tabel 3.45
Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk
Menurut Kelurahan di Kota Palangka Raya Tahun 2020

KECAMATAN	KELURAHAN	LUAS WILAYAH (KM ²)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KEPADATAN (JIWA/KM ²)
1	2	3,00	4	5
01. PAHANDUT	1001-PAHANDUT	8,20	27.176	3.313,46
	1002-PANARUNG	23,10	27.543	1.192,56
	1003-LANGKAI	8,88	29.207	3.288,04
	1004-TUMBANG RUNGAN	22,98	797	34,69
	1005-PAHANDUT SEBERANG	48,26	5.234	108,45
	1006-TANJUNG PINANG	7,95	4.641	584,13
	JUMLAH	119,73	94.598	790,09
02. BUKIT BATU	1001-MARANG	128,64	1.024	7,96
	1002-TUMBANG TAHAI	60,91	2.756	45,24
	1003-BANTURUNG	57,78	3.712	64,25
	1004-TANGKILING	83,88	3.183	37,95
	1005-SEI GOHONG	97,91	1.544	15,77
	1006-KANARAKAN	100,61	361	3,59
	1007-HABARING HURUNG	73,44	1.011	13,77
	JUMLAH	603,15	13.591	22,53
03. JEKAN RAYA	1001-PALANGKA	22,49	45.050	2.003,45
	1002-MENTENG	31,27	47.484	1.518,60
	1003-BUKIT TUNGAL	274,15	52.059	189,89
	1004-PETUK KATIMPUN	59,63	2.927	49,09
	JUMLAH	387,54	147.520	380,66
04-SABANGAU	1001-BERENG BENGKEL	19,43	1.153	59,33
	1002-KALAMPANGAN	42,29	4.383	103,64
	1003-KERENG BANGKIRAI	323,43	10.900	33,70
	1004-KAMELOH BARU	63,76	799	12,53
	1005-DANAU TUNDAI	40,77	228	5,59
	1006-SABARU	151,83	5.487	36,14
	JUMLAH	640,74	22.950	35,82
05. RAKUMPIT	1001-PETUK BUKIT	299,91	956	3,19
	1002-PANJEHANG	39,44	247	6,26
	1003-PETUK BARUNAI	155,70	784	5,04
	1004-MUNGKU BARU	193,37	688	3,56
	1005-PAGER	197,74	431	2,18
	1006-GAUNG BARU	53,77	262	4,87

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Keterangan:  Daerah Perkotaan (diarsir biru muda)

 Daerah Pedesaan

Tabel 3.46
Persentase Penduduk Perkotaan
Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK PERKOTAAN (JIWA)	JUMLAH PENDUDUK PERDESAAN (JIWA)	JUMLAH PENDUDUK (KOTA+DESA) (JIWA)	PERSENTASE PENDUDUK PERKOTAAN
1	2	3	4	5
01. PAHANDUT	88.567	6.031	94.598	93,62
02. BUKIT BATU	0	13.591	13.591	0,00
03. JEKAN RAYA	144.593	2.927	147.520	98,02
04. SABANGAU	10.900	12.050	22.950	47,49
05. RAKUMPIT	0	3.606	3.606	0,00
JUMLAH	244.060	38.205	282.265	86,46

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Dari table 3.45 didapat kelurahan mana saja yang termasuk dalam penduduk daerah perkotaan (diarsir kuning) dan daerah perdesaan (tidak diarsir). Faktor penentu apakah suatu kelurahan termasuk daerah penduduk perkotaan atau daerah pedesaan diantaranya adalah, selain dilihat dari tingkat kepadatan penduduknya, juga dilihat dari sarana, prasana dan utilitas perkotaan yang tersedia di kelurahan tersebut, serta aksesibilitasnya ke pusat pemerintahan, perekonomian, pendidikan, fasilitas umum dan fasilitas sosial lainnya.

Dari table 3.46 terlihat bahwa jumlah penduduk perkotaan di Kota Palangka Raya adalah sebesar 244.060 jiwa, dengan persentase perkotaan sebesar 86,46 persen. Bila dilihat per kecamatan, kecamatan dengan persentase penduduk perkotaan terbesar adalah Kecamatan Jekan Raya (98,02%), kemudian Kecamatan Pahandut (93,62%), dan Kecamatan Sabangau (47,49%).

Tabel 3.47
Rasio Kota dan Desa Menurut Kecamatan
di Kota Palangka Raya Tahun 2020

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK PERKOTAAN (JIWA)	JUMLAH PENDUDUK PERDESAAN (JIWA)	RASIO KOTA DAN DESA
1	2	3	4
01. PAHANDUT	88.567	6.031	14,69
02. BUKIT BATU	0	13.591	0,00
03. JEKAN RAYA	144.593	2.927	49,40
04. SABANGAU	10.900	12.050	0,90
05. RAKUMPIT	0	3.606	0,00
JUMLAH	244.060	38.205	6,39

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Indeks yang kedua untuk mengukur derajat urbanisasi adalah rasio kota dan desa lihat tabel 3.47 terlihat bahwa rasio kota dan desa di Kota Palangka Raya adalah sebesar 6,39 (semakin besar rasionya semakin banyak penduduk perkotaan). Bila dilihat per kecamatan rasio terbesar adalah berada di Kecamatan Jekan Raya, yaitu sebesar 49,40 dan disusul Kecamatan Pahandut 14,69 Kecamatan Sabangau 0,90 dan terkecil Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Rakumpit (rasio 0).

Dengan melihat hasil perhitungan dari kedua indeks di atas, terlihat bahwa derajat urbanisasi tertinggi terjadi di Kecamatan Jekan Raya dan Pahandut, baru kemudian Kecamatan Sabangau. Hal ini tidak mengherankan mengingat pusat pemerintahan, perekonomian, pendidikan, dan fasum/fasos lainnya tersebar di tiga kecamatan tersebut.

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta

kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dan pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat *database* kependudukan serta pelayanan publik.

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi isteri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu isteri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Tabel 3.48
Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga
Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Yang Memilik KK	Jumlah Kepala Keluarga	Persen Kepemilikan KK
1	Pahandut	26,181	26,181	100.00
2	Bukit Batu	3,912	3,912	100.00
3	Jekan Raya	41,634	41,634	100.00
4	Sabangau	6,125	6,125	100.00
5	Rakumpit	947	947	100.00
JUMLAH		78,799	78,799	100.00

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga, Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang

memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya. Tabel 3.48, menunjukkan jumlah keluarga per kecamatan yang tercatat dalam *database* server SIAK. Perlu diketahui bahwa setiap anggota keluarga yang telah tercatat dalam server pelayanan SIAK otomatis telah memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang berarti juga keluarga tersebut telah pernah mengurus Kartu Keluarganya.

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 24 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, bahwa KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya, misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tabel 3.49
Jumlah dan Persentase Penduduk Wajib KTP-el dan KTP-el Sudah Cetak
Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020

NO	KECAMATAN	WAJIB KTP EL				CETAK KTP EL BARU				BELUM CETAK KTP EL		CETAK ULANG KTP EL		CETAK KTP EL (BARU + ULANG)			
		L	P	L+P	%	PUSAT	KOTA	P+K	%	N	%	N	%	L	P	L+P	%
1	PAHANDUT	32.779	32.579	65.358	33,15%	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	30.187	29.921	60.108	91,97%
2	BUKIT BATU	4.916	4.536	9.452	4,79%	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	4.579	4.133	8.712	92,17%
3	JEKAN RAYA	52.226	51.953	104.179	52,84%	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	48.092	47.085	95.177	91,36%
4	SABANGAU	8.044	7.709	15.753	7,99%	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	6.708	6.381	13.089	83,09%
5	RAKUMPIT	1.291	1.134	2.425	1,23%	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	1.106	1.011	2.117	87,30%
JUALAH		99.256	97.911	197.167	100,00%	80.327	179.203	259.530	131,63%	17.964	9,11%	80.327	44,82%	90.672	88.531	179.203	90,89%

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, dan Data Server Pelayanan Disdukcapil Kota Palangka Raya, diolah

Keterangan:

1. Data Cetak KTP-el adalah jumlah perekaman Kota Palangka Raya dan cetak ulang karena pindah datang, perubahan data, serta hilang/rusak.
2. Cetak massal pusat 80.327 keping / Tahun 2014. Di Tahun 2015 dan seterusnya tidak ada lagi Cetak KTP-el baru.

Tabel 3.49 di atas, menyajikan jumlah penduduk yang sudah berumur 17 tahun atau sudah menikah (wajib KTP-el) menurut kecamatan, dan yang sudah memiliki KTP-el (tercetak). Dari tabel terlihat bahwa jumlah penduduk wajib KTP-el di Kota Palangka Raya adalah sebanyak 197.167 jiwa. Jumlah KTP-el baru yang sudah dicetak, baik yang dicetak massal oleh pusat maupun oleh Disdukcapil Kota Palangka Raya adalah sebanyak 259.530 keping (131.63%). Jumlah KTP-el yang belum tercetak sebanyak 17.964 keping (9,11%), Jumlah KTP-el yang dicetak ulang adalah 80.327 keping atau 44,82 persen dari total KTP-el yang tercetak 179.203 keping.

Bila dilihat menurut jenis kelamin, jumlah KTP-el yang sudah dicetak lebih banyak laki-laki yaitu sebesar 90.672 keping dan perempuan 88.531 keping. Dari data wajib KTP-el juga terlihat bahwa wajib KTP-el laki-laki lebih banyak dari wajib KTP-el perempuan.

Tabel 3.50
Jumlah dan Persentase Penduduk Wajib KTP-el dan Sudah Rekam KTP-el
Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020

NO	KECAMATAN	WAJIB KTP EL				REKAM BARU		REKAM ULANG		SUDAH PEREKAMAN KTP EL (BARU+ULANG)						BELUM REKAM KTP EL	
		L	P	L+P	%	N	%	N	%	L	%	P	%	L+P	%	N	%
1	PAHANDUT	32.779	32.579	65.358	33,15%	NA	NA	NA	NA	31.011	94,61%	30.409	93,34%	61.420	33,51%	NA	NA
2	BUKIT BATU	4.916	4.536	9.452	4,79%	NA	NA	NA	NA	4.348	88,45%	4.017	88,56%	8.365	4,56%	NA	NA
3	JEKAN RAYA	52.226	51.953	104.179	52,84%	NA	NA	NA	NA	48.953	93,73%	48.222	92,82%	97.175	53,02%	NA	NA
4	SABANGAU	8.044	7.709	15.753	7,99%	NA	NA	NA	NA	7.255	90,19%	6.838	88,70%	14.093	7,69%	NA	NA
5	RAKUMPIT	1.291	1.134	2.425	1,23%	NA	NA	NA	NA	1.113	86,21%	1.126	99,29%	2.239	1,22%	NA	NA
JUMLAH		99.256	97.911	197.167	100,00%	179.221	90,90%	4.071	2,22%	92.680	50,56%	90.612	49,44%	183.292	100,00%	17.946	9,10%

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Dari table 3.50 terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Palangka Raya wajib KTP-el yang sudah melakukan perekaman sudah mencapai 95,37 persen, dan yang belum rekam KTP-el sebanyak 9.126 jiwa (4,63%). Sedangkan jumlah yang melakukan perekaman ulang adalah sebanyak 4.071 jiwa atau 2,12 persen dari total penduduk yang sudah rekam KTP-el baik rekam baru maupun rekam ulang. Bila dilihat menurut jenis kelaminnya, jumlah perekaman yang sudah dilakukan oleh Disdukcapil (baru dan ulang), lebih banyak laki-laki, yaitu sebanyak 92.680 (50,56% dari total perekaman), dan perempuan sebanyak 90.612 (49,44%). Sedangkan bila dilihat per kecamatan, perekaman terbanyak terjadi di Kecamatan Jekan Raya, yaitu sebanyak 97.175 (53,02%), kemudian Kecamatan Pahandut 61.420 (33,51%), dan paling kecil di Kecamatan Rakumpit, 2.239 (1,22%). Untuk menuntaskan perekaman KTP-el ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palangka Raya melakukan pelayanan jemput bola ke Kelurahan-kelurahan dan ke rumah-rumah penduduk yang meminta perekaman untuk orang sakit atas permintaan yang bersangkutan.

c. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan negara atas status keperdataan seseorang baik dalam

hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

1) Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa, nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak tercatat, maka dalam Akta Kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja.

Tabel 3.51
Jumlah dan Persentase Penerbitan Akta Kelahiran
Anak Usia 0-18 Tahun Menurut Kecamatan
di Kota Palangka Raya Tahun 2020

NO	KECAMATAN	JUMLAH ANAK 0-18 TAHUN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN	
			JUMLAH	%
1	PAHANDUT	30.823	29.578	95,96
2	BUKIT BATU	4.402	4.291	97,48
3	JEKAN RAYA	45.740	44.531	97,36
4	SABANGAU	7.579	7.576	99,96
5	RAKUMPIT	1.244	1.242	99,84
JUMLAH		89.788	87.218	97,14

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel 3.51 menggambarkan jumlah dan persentase kepemilikan akta kelahiran untuk anak usia 0-18 tahun di Kota Palangka Raya pada semester II tahun 2020, di mana terlihat bahwa jumlah anak yang memiliki akta kelahiran adalah sebesar 87.218

jiwa atau 97,14 persen dari total jumlah anak usia 0-18 tahun yang ada di Kota Palangka Raya.

2) Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat di dalamnya.

Tabel 3.52 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan (tercatat di database kependudukan), terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Palangka Raya yang tercatat memiliki akta perkawinan adalah sebesar 16.851 jiwa atau 25,41 persen, dan yang tidak tercatat memiliki akta perkawinan adalah sebesar 49,453 jiwa atau 74,59 persen.

Perlu dicatat bahwa Akta Perkawinan yang dimaksudkan dalam tabel 3.52 di bawah adalah akta yang diterbitkan untuk penduduk non muslim. Sedangkan jumlah penduduk yang berstatus kawin adalah jumlah semua penduduk baik penduduk muslim maupun non muslim.

Jadi jumlah penduduk yang tercatat belum memiliki akta perkawinan adalah jumlah penduduk berstatus kawin baik yang tercatat maupun belum tercatat, yang terdiri dari penduduk muslim (sudah/belum memiliki Surat/Buku Nikah dari KUA) dan penduduk non muslim yang belum mencatatkan perkawinannya (hanya nikah secara agama).

Tabel 3.52
Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut
Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020

NO	NAMA KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS KAWIN	JUMLAH YANG MEMILIKI AKTA PERKAWINAN	(%)	JUMLAH YANG BELUM MEMILIKI AKTA PERKAWINAN	(%)
1	2	3	4	5	6	7
1	PAHANDUT	22.228	NA	NA	NA	NA
2	BUKIT BATU	3.354	NA	NA	NA	NA
3	JEKAN RAYA	34.321	NA	NA	NA	NA
4	SABANGAU	5.529	NA	NA	NA	NA
5	RAKUMPIT	872	NA	NA	NA	NA
	JUMLAH	66.304	16.851	25,41	49.453	74,59

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2020, diolah

3) Akta Perceraian

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel 3.53 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di kota Palangka Raya.

Terlihat bahwa persentase penduduk berstatus cerai hidup yang tercatat memiliki akta perceraian tercatat sebesar 907 jiwa (per Desember 2020) atau 60,91 persen dan yang tidak memiliki akta perceraian sebesar 582 jiwa atau 39,09 persen. Besarnya penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta perceraian diduga penduduk berstatus cerai hidup dan tidak mencatatkan perceraian. Hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kota Palangka Raya dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta perceraian.

Tabel 3.53
Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perceraian Menurut
Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020

No	Kecamatan	Cerai Hidup (Jiwa)	Yang Memiliki Akta Perceraian	Persen (%)	Belum Punya Akta Perceraian	Persen (%)
(1)	(2)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pahandut	498	NA	NA	NA	NA
2	Bukit Batu	69	NA	NA	NA	NA
3	Jekan Raya	813	NA	NA	NA	NA
4	Sabangau	96	NA	NA	NA	NA
5	Rakumpit	13	NA	NA	NA	NA
Jumlah		1.489	907	60,91	582	39,09

Sumber : Data Pelayanan Dukcapil Semester II Tahun 2020, diolah

4) Akta Kematian

Persentase Kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta kematian.

Tabel 3.54
Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kematian Menurut
Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2020

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEMATIAN YANG DILAPORKAN	PROSENTASE	JUMLAH AKTA KEMATIAN	PROSENTASE
1	PAHANDUT	NA	NA	1.134	31,91%
2	BUKIT BATU	NA	NA	138	3,88%
3	JEKAN RAYA	NA	NA	2.098	59,03%
4	SABANGAU	NA	NA	169	4,76%
5	RAKUMPIT	NA	NA	15	0,42%
JUMLAH		NA	NA	3.554	100,00%

Sumber : Data Pelayanan Dukcapil Semester II Tahun 2020, diolah

Dari table 3.54 terlihat bahwa jumlah kepemilikan akta kematian yang tercatat hanya berjumlah 3.554. Bila dilihat per kecamatan, terbanyak di Kecamatan Jekan Raya, yaitu sebesar 2.098 (59,03%), kemudian Kecamatan Pahandut 1.134 (31,91%),

disusul Kecamatan Sabangau 169 (4,76%), Kecamatan Bukit Batu 138 (3,88%), dan Kecamatan Rakumpit 15 (0,42%).

Kesadaran masyarakat untuk mengurus akta kematian keluarganya masih sangat rendah, terkecuali bagi mereka yang membutuhkannya seperti ASN, karyawan swasta, dll. Masyarakat biasa jarang ada yang mengurus akta kematian keluarganya, terkecuali saat mereka membutuhkannya saja, seperti ada permasalahan warisan, peralihan aset, dll.

5) Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting Lainnya

Jumlah Kepemilikan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting lainnya berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting lainnya.

Tabel 3.55
Perubahan Pencatatan Status Anak Menurut Agama
di Kota Palangka Raya Tahun 2020

NO	PERUBAHAN PENCATATAN STATUS ANAK	JUMLAH PER DESEMBER 2019	
		ISLAM	NON ISLAM
1	Pengangkatan anak antar WNI	0	0
2	Pengangkatan WNA oleh WNI	0	0
3	Pengangkatan WNI oleh WNA	0	0
4	Pengangkatan anak di Luar Negeri	0	0
5	Pengakuan anak	0	0
6	Pengesahan anak	91	186
7	Perubahan nama	95	70
8	Perubahan peristiwa penting lainnya	0	0
9	Pembetulan akta	0	0
	- Akta Perkawinan	0	0
	- Akta Perceraian	0	0
10	Catatan pinggir pada akta kelahiran	0	0
	- Perubahan nama	0	0
	- Akibat pembetulan akta	0	0
	- Pengangkatan anak	0	0
	- Pengakuan anak	0	0
11	Catatan pinggir pada akta perkawinan	0	0
	- Akibat	0	0

Sumber : Data Pelayanan Dukcapil Semester II Tahun 2020, diolah

Dari tabel 3.55, terlihat bahwa pada tahun 2020 jumlah perubahan pencatatan status anak adalah sebanyak 442 jiwa, dengan perincian kepemilikan Akta Pengesahan Anak sebanyak 91 (Islam) dan 186 (Non Islam), serta Perubahan Nama 95 (Islam) dan 70 (Non Islam).

BAB IV

PENUTUP

Penyelenggaraan pendaftaran dan pencatatan sipil penduduk menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Palangka Raya sejak tahun 2010, melalui Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 3 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan, yang telah diubah pertama kali melalui Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 4 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan.

Hingga tahun 2021 ini , ternyata masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palangka Raya dalam pelaksanaan SIAK tersebut. Diantaranya permasalahan yang cukup mendesak saat ini adalah selain menambah jumlah peralatan yang masih belum memadai jumlahnya (terutama untuk mendukung pelayanan di luar Kantor), juga perlunya melakukan regenerasi peralatan, seperti peralatan perekaman KTP-el, peralatan cetak, server, peralatan jaringan, mesin antrian, dll. dengan yang lebih modern, sehingga pelayanan akan bisa lebih cepat dan efisien.

Perlunya perbaikan dalam pola rekrutmen dan penempatan sumber daya manusia (SDM) yang lebih sesuai dengan kompetensinya, serta terus menerus berupaya meningkatkan SDM yang sudah ada melalui berbagai pelatihan, agar mampu mengikuti lajunya perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat saat ini.

Sejak Dukcapil memproklamirkan dirinya untuk “Go Digital”, yang dikukuhkan dengan terbitnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2019 tentang Pelayanan Administrasi Kependudukan Secara Daring, kemudian pemberlakuan Tanda Tangan Elektronik (TTE), diciptakannya mesin Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM), dan kemudian diterapkannya program Cetak Mandiri,

dimana masyarakat semakin dimudahkan dengan boleh mencetak sendiri dokumen kependudukannya menggunakan kertas HVS Putih ukuran A4 80 gram, menuntut setiap Disdukcapil di Kabupaten/Kota untuk terus berlari menyesuaikan pola pelayanannya sesuai tuntutan di atas. Hal ini tentu sangat membutuhkan kesiapan SDM dan peralatan penunjang yang memadai pula, yang seringkali tidak bisa dilakukan dengan cepat oleh Disdukcapil Kabupaten/Kota, karena berbagai kendala, seperti keterbatasan SDM dan dana yang tersedia oleh sebab itu dibutuhkan komitmen kuat dan kesamaan cara pandang tentang pentingnya melakukan modernisasi pelayanan di Disdukcapil Kota Palangka Raya, yang tentu saja biayanya tidak akan murah.

Dihat dari dari aspek Pemerintahan, jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintah Kota Palangka Raya per Desember 2020 adalah sebanyak 4.710 orang. Jumlah ini menurun sebanyak 0,9 % dibandingkan jumlah PNS tahun sebelumnya yaitu sebanyak 4.929 orang.

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya selama tahun 2020 adalah 10 594,5 persen, mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dibanding tahun 2019 yaitu 10 884,6 persen ini di tandai dengan adanya penurunan PDRB di tahun 2020 menjadi 10 594,5 persen. Penurunan Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan dampak dari pandemi covid 19 yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di tahun 2020.

Laju inflasi kota palangka Raya tahun 2020 yaitu 0,71 persen. Kenaikan harga-harga secara umum disebut dengan inflasi, sedangkan penurunannya disebut deflasi. Pada tahun 2020 laju inflasi Kota Palangka Raya lebih rendah dari laju inflasi tahun 2019, yaitu sebesar 2,70 persen, tahun sebelumnya inflasi sebesar 3,68 persen, Laju tersebut termasuk dalam kategori inflasi ringan.

Pada sektor peternakan dapat kita lihat populasi hewan ternak di Palangka Raya secara umum yaitu Jenis ternak yang banyak ditenakkan di Kota Palangka Raya adalah sapi, kambing dan babi, ayam petelur, ayam kampung, ayam broiler dan itik. Di beberapa kecamatan ada juga yang memelihara kerbau dan kuda. Populasi ternak terbanyak di Kecamatan Jekan Raya disusul Kecamatan Sabangau.

Pemotongan hewan ternak pada tahun 2020 tercatat dan di luar rumah kecamatan di kota Palangka Raya tahun 2020 untuk jenis hewan ternak sapi 6.751 ekor, babi 4.950 ekor, kambing 3.575 ekor dan paling sedikit kerbau berjumlah 212 ekor

Pada tahun Tahun 2020 menurut statistik jumlah kunjungan wisatawan di Palangka Raya berjumlah 228.313 orang, diantaranya 926 adalah wisatawan mancanegara. Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik lagi, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Dalam dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (Ripparda) Kota Palangka Raya terdapat paling sedikit 34 daya tarik wisata di Kota Palangka.

Jumlah Penduduk Kota Palangka Raya pada tahun 2020 adalah 282.265 jiwa, terdiri dari 143.433 jiwa laki-laki (50,81%) dan 138.832 jiwa perempuan (49,18%). Rasio jenis kelamin Kota Palangka Raya 103,31, ini menunjukkan bahwa pada setiap 100 penduduk perempuan terdapat 103 penduduk laki-laki, atau dengan kata lain penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan.

Lebih dari separuh penduduk Kota Palangka Raya tinggal di Kecamatan Jekan Raya, yaitu sebesar 147.520 jiwa (52,26%), dan paling sedikit di Kecamatan Rakumpit, 3.606 jiwa (1,27%), dengan tingkat kepadatan penduduk masih sangat jarang, hanya 99 jiwa/km². Kepadatan tertinggi terdapat di Kecamatan Pahandut (790 Jiwa/Km²), dan terendah di Kecamatan Rakumpit (3 Jiwa/Km²).

Rasio ketergantungan penduduknya sebesar 43,48 persen, yang artinya dari setiap 100 orang usia produktif (15-65 tahun) menanggung 38 orang usia muda (0-14 tahun) dan 5 orang usia tua (65+ tahun).

Bila dilihat dari pola persebaran penduduk, persebaran penduduk Kota Palangka Raya tidak merata, sebagian besar penduduk terkonsentrasi hanya di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Pahandut (85,77%). Terkonsentrasinya penduduk pada dua kecamatan tersebut selain

karena faktor sejarah juga mengikuti pola perkembangan kota, dimana pusat-pusat pemerintahan dan perekonomian dibangun pada dua kecamatan tersebut. Persebaran dan kepadatan penduduk per wilayah di Kota Palangka Raya perlu mulai diperhatikan, terutama dalam perencanaan penyebaran penduduk baik itu secara geografis maupun administrasi pemerintahan, agar persebaran penduduk dapat serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Angka pertumbuhan penduduk Kota Palangka Raya termasuk cukup tinggi yaitu 3,50 %, bila dibandingkan laju pertumbuhan penduduk nasional yang hanya sebesar 0,98%, pada tahun 2021.

Angka pertumbuhan penduduk Kota Palangka Raya yang cukup tinggi ini diperkirakan sebagian disebabkan oleh faktor urbanisasi sebagaimana fenomena yang terjadi pada kota-kota yang baru berkembang, ditambah lagi dengan laju pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya yang terus tumbuh dari tahun ke tahun dengan rata-rata 7,17% persen. Kondisi ini perlu diantisipasi oleh Pemerintah Kota Palangka Raya, apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka dapat berimplikasi pada meningkatnya berbagai permasalahan sosial seperti kemiskinan, berkembangnya kawasan kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya.

Dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan kelompok umurnya, menunjukkan bahwa penduduk Kota Palangka Raya sebagian besar merupakan penduduk usia produktif (usia kerja) yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun yaitu 69,48 persen, dengan jumlah angkatan kerja sebesar 76,24 persen dari jumlah tenaga kerja. Hal ini sangat menguntungkan sebagai modal pembangunan, namun dengan tingginya jumlah usia produktif tersebut juga akan berimplikasi pada penyediaan lapangan kerja yang harus cukup pula. Peluang kerja sangat tergantung pada tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki, yang bila dilihat dari tingkat pendidikannya, sebagian besar penduduk usia produktif di Kota Palangka Raya masih berupa lulusan SLTA/ sederajat ke bawah.

Angka pengangguran terbuka di Kota Palangka Raya, yaitu 5,95 dimana tertinggi pada jenis kelamin perempuan (6,48 persen). Hal ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal keterampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun pelatihan-pelatihan sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Palangka Raya terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2020 IPM Kota Palangka Raya telah berstatus “sangat tinggi”, yaitu sebesar 80,77, bahkan lebih tinggi dari IPM Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 71,05.

Persentase penduduk miskin Kota Palangka Raya pada tahun 2020 sebesar 3,44% (10.220 jiwa), Garis kemiskinan Kota Palangka Raya Tahun 2020 naik menjadi Rp. 485.635,- per kapita per bulan dibanding tahun 2019 yaitu 379.420,- per kapita per bulan.

Mobilitas penduduk di Kota Palangka Raya pada tahun 2020 cukup tinggi, Migrasi masuk pada tahun 2020 adalah sebesar, 26,92 dan migrasi keluar 22,56, dengan migrasi *netto* positif, terkecuali pada Kecamatan Bukit Batu angka migrasi *Netto*-nya Negatif.

Indeks persentase penduduk perkotaan tahun 2020 adalah sebesar, 86,46 persen, dengan indeks tertinggi berada di Kecamatan Jekan Raya, dan Kecamatan Pahandut yaitu di atas 90%, dengan rasio kota dan desa sebesar 6,39 (terbesar di Kecamatan Jekan Raya 49,40). Dengan melihat hasil perhitungan dari kedua indeks di atas, terlihat bahwa derajat urbanisasi tertinggi terjadi di Kecamatan Jekan Raya dan Pahandut, baru kemudian Kecamatan Sabangau. Hal ini tidak mengherankan mengingat pusat pemerintahan, perekonomian, pendidikan, dan fasum/fasos lainnya tersebar di tiga kecamatan tersebut.

Tingkat kepemilikan dokumen kependudukan di Kota Palangka Raya relatif sudah cukup bagus, untuk kepemilikan KTP-el, pada tahun 2020 sudah mencapai 90,89% dari total wajib KTP-el yang sebanyak 197.167 jiwa. Dan yang sudah rekam KTP-el mencapai sebanyak 183.292 jiwa. Kepemilikan Akta Kelahiran anak usia 0-18 tahun saat ini sudah sangat baik mencapai di atas

97,14 persen, hal ini berkat kerja keras petugas pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palangka Raya baik melalui kegiatan sosialisasi dan pelayan jemput bola selama ini, serta didukung dengan adanya kewajiban bagi anak yang ingin mendaftar masuk sekolah wajib memiliki akta kelahiran.

Untuk kepemilikan akta perkawinan yang tercatat saat ini berjumlah 16.851 jiwa (non muslim) atau sebesar 25,41% dari jumlah total penduduk berstatus kawin (66.304 jiwa) – muslim dan non muslim, dan yang belum tercatat 49.453 jiwa (74,59%).

Kepemilikan Akta Perceraian dari 1.489 jiwa yang berstatus Cerai Hidup hanya sebanyak 907 jiwa (60,91%) yang memiliki Akta Perceraian, dan sebanyak 582 jiwa (39,09%) yang belum. Jumlah Akta Kematian yang tercatat sampai dengan Tahun 2020 ini adalah sebanyak 3.554 jiwa, angka ini masih sangat rendah dari kondisi sebenarnya. Hal ini terjadi karena banyak sekali masyarakat yang tidak melaporkan atau mengurus akta kematian. Sedangkan data perubahan pencatatan status anak (pengesahan dan perubahan nama) pada tahun 2020 adalah sebanyak 442 jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. 2015. *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang*. Lembaran Negara RI Tahun 2015, No. 24. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan*. Lembaran Negara RI Tahun 2013, No. 232. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. Lembaran Negara RI Tahun 2009, No. 161. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan*. Berita Negara RI Tahun 2010. No. 695. Kementerian Dalam Negeri, Biro Hukum. Jakarta.
- Kota Palangka Raya. 2016. *Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 4 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan*. Sekretariat Daerah. Palangka Raya.
- BPS Kota Palangka Raya. 2021. *Kota Palangka Raya Dalam Angka 2021*. Palangka Raya: BPS.
- Bappeda Kota Palangka Raya. 2019. *Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018*. Palangka Raya: Bappeda.
- BPS Kota Palangka Raya. 2021. *Statistik Daerah Kota Palangka Raya 2021*. Palangka Raya: BPS.
- BPS Provinsi Kalimantan Tengah. 2021. *Statistik Daerah Provinsi Kalimantan Tengah 2021*. Palangka Raya: BPS

BPS Provinsi Kalimantan Tengah. 2021. *Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka 2021*. Palangka Raya: BPS

Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya. 2020. *Profil Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2019*. Palangka Raya: Dinas Kesehatan.